

**PEMBELAJARAN FIKIH WANITA MENGGUNAKAN BUKU
RUMUSAN DASAR DARAH WANITA UNTUK
PENINGKATAN PEMAHAMAN HAID SANTRIWATI DI
MA'HAD KHADIJAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Muhammad Azhma Aulia
NIM. 212101010019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PEMBELAJARAN FIKIH WANITA MENGGUNAKAN BUKU
RUMUSAN DASAR DARAH WANITA UNTUK
PENINGKATKAN PEMAHAMAN HAID SANTRIWATI
MA'HAD KHADIJAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSIT NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Muhammad Azhma Aulia
NIM. 212101010019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PEMBELAJARAN FIKIH WANITA MENGGUNAKAN BUKU
RUMUSAN DASAR DARAH WANITA UNTUK
PENINGKATKAN PEMAHAMAN HAID SANTRIWATI
MA'HAD KHADIJAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Azhma Aulia
NIM: 212101010019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

**PEMBELAJARAN FIKIH WANITA MENGGUNAKAN BUKU
RUMUSAN DASAR DARAH WANITA UNTUK
PENINGKATKAN PEMAHAMAN HAID SANTRIWATI
MA'HAD KHADIJAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 22 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Wiwin Maisyarah, M.Si
NIP. 198212152006042005

Sekretaris

Evi Resti Dianita, M.Pd.I.
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. ()
2. Prof. Dr. Hj. Mukni`ah, M.Pd.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu`lis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ
فَإِذَا طَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran.” Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (Q.S Al-Baqarah:222)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2019), 47

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur dihaturkan kepada Allah Swt. atas segala limpahan berkah, rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin diantaranya:

1. Kedua orang tua penulis Abi H. Hasan Basri dan Umi Hj. Nur Azimah yang senantiasa selalu menjadi garda terdepan dalam melalui rintangan pahit-manisnya kehidupan, selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi untuk selalu berjuang dalam menempuh perjalanan pendidikan yang dilalui dan tak lupa juga limpahan doa yang tiada hentinya mereka panjatkan untuk kesuksesan hidup dan masa depan penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Abi dan Umi selalu dalam perlindungan Allah Swt. Terimakasih dan sehat selalu cinta kasihku, Abi dan Umi harus ada dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
2. Saudari dan saudara tersayang, Adik Annisa Ro'ihatul Jannah dan Adik Muhammad Rosyiq Hasan yang menjadikan penulis sebagai sosok figur baginya dan selalu menguatkan, mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi saudara dan saudara terhebatku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tidak ada kata yang patut diucapkan, kecuali rasa syukur saya atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan lancar, meskipun jauh dari kata sempurna. Shalawat serta salam yang selalu saya panjatkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman terang benderang yakni addinul islam. Atas izin Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang berjudul **“Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”**

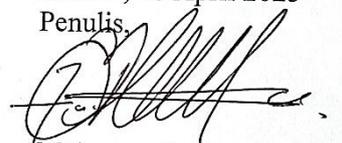
Penulis menyadari dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari adanya kendala, hambatan dan kesulitan-kesulitan. Namun, dengan adanya keterlibatan berbagai pihak yang telah menyumbangkan bantuan, bimbingan dan petunjuk serta saran maupun kritik bagi penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. yang telah

- memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi
5. Dr. Khotibul Umam, M.A. selaku dosen penasihat akademik yang senantiasa memberikan motivasi memberikan arahan, serta dukungan kepada penulis selama masa studi.
 6. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.
 8. Ahmad Ihsan Demyati, S.Pd, M.Pd. selaku pengasuh Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Instansi yang dipimpinnya.
 9. Riki Nur Rivaldi Selaku Guru Pembelajaran Haid, yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran dan arahan guna menyelesaikan penelitian ini.
 10. Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang telah mengikuti proses penelitian dengan baik.
 11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon Taufiq dan hidayahNya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, *aamiin aamiin yaa Robbal'alamin*.

Jember, 28 April 2025
Penulis



Muhammad Azhma Aulia
NIM. 212101010019

ABSTRAK

Muhammad Azhma Aulia: *Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.*

Kata Kunci: Fikih Wanita, Buku Rumusan dasar darah wanita dan Pemahaman Haid

Zaman sekarang banyak perempuan yang kurang memahami atau bahkan tidak memahami sepenuhnya tentang haid. Banyak kasus wanita remaja yang sudah beberapa tahun tidak dalam keadaan suci, kurangnya pemahaman mereka dengan tanggung jawab hukum akibat mentruasi dan jinabat yang mendatangnya menjadi faktor mengapa hal tersebut dapat terjadi. Salah satu lembaga yang mengimplentasikan pembelajaran fikih wanita adalah Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang dilakukan sejak tahun 2023 yang dipersiapkan untuk meningkatkan pemahaman santriwati terkait rumusan darah wanita.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih wanita?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih wanita?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran fikih wanita untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran fikih wanita, 2) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran fikih wanita, 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fikih wanita untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) Perencanaan pembelajaran fikih wanita menunjukkan Pembelajaran fikih wanita tentang haid, nifas, dan istihadhah dirancang untuk memenuhi kebutuhan praktis santriwati dalam kehidupan sehari-hari. Program ini ditetapkan sebagai ekstrakurikuler dengan menggunakan buku "Rumusan Dasar Darah Wanita" sebagai materi utama. Rencana pembelajarannya disusun secara sistematis. 2). Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan Pembelajaran fikih wanita ini dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan, model dan metode pembelajaran yang dirancang agar pembelajaran lebih aplikatif, interaktif, dan mudah dipahami oleh santriwati dalam mempelajari fikih wanita. 3) Evaluasi Pembelajaran fikih wanita menunjukkan Evaluasi pembelajaran fikih wanita dilaksanakan melalui dua metode penilaian yang komprehensif. Kriteria penilaiannya mencakup kemampuan menghafal materi pokok dan keterampilan memecahkan masalah nyata,

DAFTAR ISI

	Hal
HALAM SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47

B. Lokasi penelitian	48
C. Subjek penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan data	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

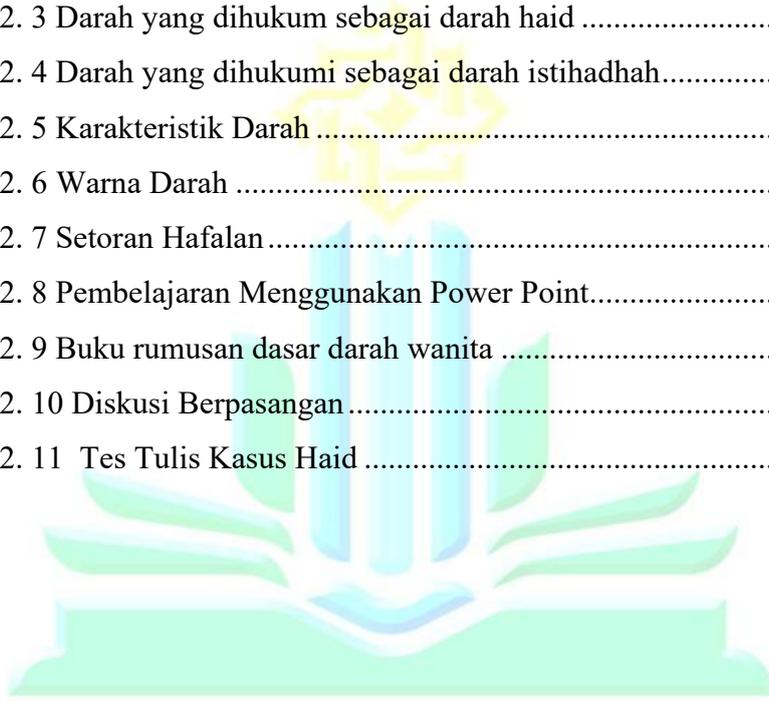
No. Uraian	Hal
Table 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Table 1. 5 Temuan Penelitian	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

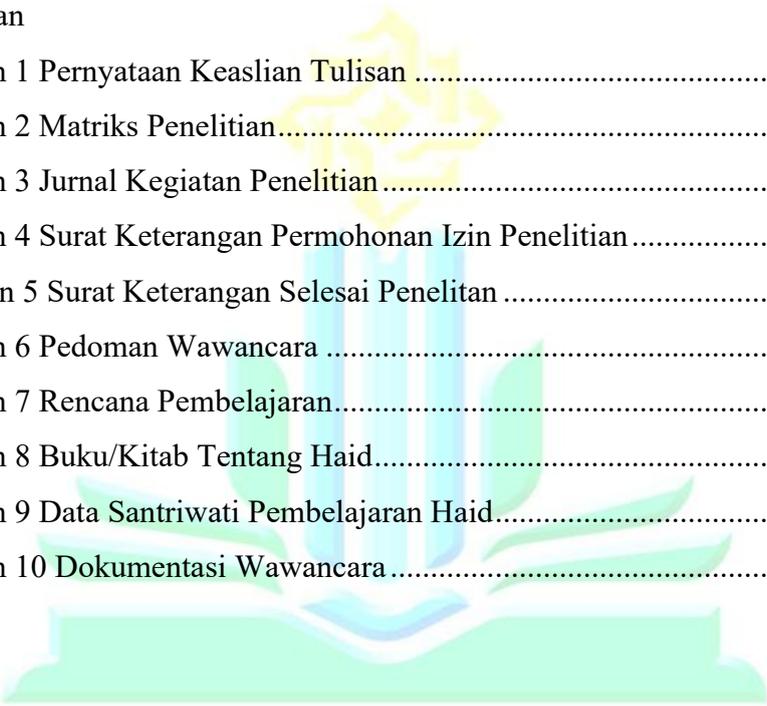
No. Uraian	Hal
Gambar 2. 1 Komponen Perencanaan Pembelajaran	21
Gambar 2. 2 Rumusan dasar darah haid.....	39
Gambar 2. 3 Darah yang dihukum sebagai darah haid	41
Gambar 2. 4 Darah yang dihukumi sebagai darah istihadhah.....	41
Gambar 2. 5 Karakteristik Darah	42
Gambar 2. 6 Warna Darah	42
Gambar 2. 7 Setoran Hafalan	69
Gambar 2. 8 Pembelajaran Menggunakan Power Point.....	73
Gambar 2. 9 Buku rumusan dasar darah wanita	75
Gambar 2. 10 Diskusi Berpasangan	76
Gambar 2. 11 Tes Tulis Kasus Haid	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	112
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	113
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	115
Lampiran 4 Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian.....	116
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitan	117
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	118
Lampiran 7 Rencana Pembelajaran.....	121
Lampiran 8 Buku/Kitab Tentang Haid.....	124
Lampiran 9 Data Santriwati Pembelajaran Haid.....	125
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara.....	126



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah pembelajaran dalam konteks pendidikan merujuk dalam proses membimbing peserta didik dengan memberikan pembelajaran oleh guru sesuai dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih berkembang, dalam perkembangannya, pendidikan sebuah upaya individu atau organisasi untuk menumbuhkan dan meningkatkan kehidupan spriritual yang bermakna.

Menurut UU. RI. No. 20 Tahun 2003 bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Setiap manusia memiliki hak dan kewaiban untuk mencari ilmu sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Allah Swt telah menciptakan insan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia)

² UU Republik Indonesia, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta, Dirjen Pendidikan.

dengan perantaran kalam. Allah Swt mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al-Alaq: 1-5).³

Pendidikan adalah implementasi humanisme dalam artian memanusiaikan manusia, pengetahuan permasalahan darah yang keluar dari rahim wanita lebih mudah untuk didapat melalui media cetak maupun sosial.⁴ Zaman sekarang, banyak perempuan yang kurang memahami atau bahkan tidak memahami sepenuhnya tentang haid.⁵ Karena fakta ini, pengetahuan tentang haid sangat penting. Banyak kasus wanita remaja yang sudah beberapa tahun tidak dalam keadaan suci, ketidak tahuannya mereka dengan tanggung jawab hukum akibat mentruasi dan jinabat yang mendatangnya menjadi faktor mengapa hal tersebut dapat terjadi.⁶ Apabila mereka tidak menyadari dirinya dalam keadaan berhadas dengan jangka waktu yang panjang dan mereka percaya telah memenuhi kewajibannya kepada Allah Swt, maka ini akan bermasalah dalam ibadahnya.

Darah haid dalam ilmu kedokteran merupakan darah yang sudah tidak berfungsi bagi organ reproduksi wanita kemudian dibuang karena apabila masih berada dalam rahim dapat menimbulkan penyakit.⁷ Jumhur ulama fiqh sangat memperhatikan probelamtika darah wanita yang keluar dari rahimnya.

³ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna," Jakarta Timur:PT. Surya Prisma Sinergi, 2012.

⁴ Nurul Asiya Nadhifah, Siti Tatmainul Qulub UIN Sunan Ampel Surabaya, dan Ji A Yani, "Pemahaman Mahasiswa Fakultas Syari'Ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tentang Fiqh Perempuan," *The Indonesian Journal of Islamic Family Law* 08 (2018), 244.

⁵ Mukhammad Naafiu Akbar Nahdiyatul Abidah, Bahroin Budiya, "Penguatan pendidikan fiqh wanita melalui pembelajaran kitab risalatul mahid untuk meningkatkan pemahaman siswi di smpi ashshodiq bululawang malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2024), 13.

⁶ Asep Sunarko, "PENDIDIKAN MENSTRUASI REMAJA PUTRI DALAM AL QUR'AN (Kajian Surat Al Baqarah :222)," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018), 102.

⁷ Nurdeni Dahri, "Reproduksi Perempuan Dalam Perspektif Islam," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Gender* 11 no.2, no. juli-desember 2012 (2012), 5.

Artinya dalam pandangan fikih wanita yang sedang mengalami haid, nifas dan istihadhoh tidak dianggap sebagai wanita yang kotor dan harus diasingkan.⁸

Fiqih menghukumi wanita yang mengalami haid, nifas dan istihadhoh sebagaimana laki-laki yang sedang berhadad besar setelah mengeluarkan sperma.

Kata haid disebut sebanyak empat kali dalam Al-Quran, pertama berupa kalimat fiil mudhari/masa yang akan terjadi (يَحِيضُ) dan tiga kali berupa kalimat isim mashdar (الْمَحِيضُ), dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 222 disebutkan sebanyak dua kali, yakni:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ
فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran.” Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (Q.S Al-Baqarah:222)⁹

Wanita akan mengalami mesntruasi sesuai dengan siklusnya masing-masing hal ini terjadi demi kelancaran dan kesehatan metabolisme reproduksi wanita. Akan tetapi menstruasi/haid mendapat keterbatasan hukum syar'i, terkhusus yang berkaitan dengan perihal peribadatan. Islam memiliki lima pondasi dasar ibadah yang dikenal dengan istilah rukun islam, yaitu syahadat,

⁸ Nur Lailatul Musyafa'ah, “Relevansi antara Medis dan Fikih tentang Perdarahan Pervaginam,” *Jurnal Studi Gender Indonesia* 05, no. 2 (2016),145.

⁹ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna” Jakarta Timur:PT. Surya Prisma Sinergi, 2012. 36

shalat, puasa, zakat, dan haji.¹⁰ Rukun islam inilah yang menjadi kewajiban bagi umat muslim dan muslimat sebagai wujud penghambaan kepada Allah Swt. Melaksanakan ibadah yang terdapat dalam rukun islam tersebut harus dalam keadaan suci, maka sebagai wanita yang mengalami haid sangat perlu untuk meningkatkan pengetahuannya bagaimana mengkondisikan dirinya ketika mengalami haid.

Prasyarat dalam melaksanakan ibadah adalah suci, maka penyikapan haid wajib diketahui oleh seluruh wanita.¹¹ Melihat dari pembahasan di atas memahami pengetahuan haid menjadi sangat penting bagi perempuan sehingga perlu adanya kajian fiqih wanita.

Umumnya dalam satu bulan sekali setiap wanita akan mengalami menstruasi, hal ini menandakan bahwa metabolisme reproduksinya normal, pada kenyataannya terdapat siklus haid yang tidak normal seperti darah yang keluar melebihi batas ketentuan haid dan masa sucinya tidak dapat dipastikan. Dengan begitu peristiwa tersebut dikhawatirkan bagi perempuan yang tidak mengetahui ketentuan haid karena memahami ketentuan haid dan istihadah sangat penting untuk menghindari sesuatu yang madhorot.¹²

Ada dua madrasah di wilayah Jember yang memiliki ma'had yakni Madrasah Aliyah Negeri 2 Gebang dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kaliwates,

¹⁰ Muhammad Abrar, "Penundaan Masa Menstruasi dalam Ibadah Puasa Ramadhan," *Jurnal Al-Nadhair* 1, no. 2 (2022), 109.

¹¹ Ino Angga Putra et al., "Sosialisasi Keagamaan sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman tentang Fiqih bagi Perempuan di Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023), 2.

¹² Suci Damayanti dan Az Zafi Ashif, "PROBLEMTIKA ISTIHADHOH DALAM PERSEPSI WANITA Suci Damayanti 1 dan Ashif Az Zafi 2," *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2020), 363.

keduanya mempelajari fikih wanita untuk bekal fiqh santriwati, tetapi metode dan kitab yang dipakai dalam pembelajaran tersebut berbeda, Ma'had Madrasah Aliyah Negeri 2 Gebang menggunakan Kitab Klasik Safinnatun Najjah dan Pembelajarannya sebagaimana ngaji pada umumnya, sedangkan Ma'had Khadiyah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kaliwates dalam pembelajaran haid menggunakan buku rumusan dasar darah wanita dari metode al-bidayah. Inilah yang menjadi pembeda, karena buku yang digunakan merupakan ringkasan konsep haid yang diambil dari berbagai kitab klasik dan proses pembelajarannya terdapat 3 tahap yakni, hafalan kemudian penjelasan dilanjutkan dengan evaluasi dengan penyelesaian tabel kasus, dengan keunikan buku yang digunakan dan metode yang diterapkan menjadi hal baru yang menarik untuk dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Riki Nur Rivaldi pada tanggal 22 Agustus 2024 terkait pembelajaran fikih wanita, dari informasi yang beliau sampaikan, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan program khusus untuk santriwati, tujuan dari pembelajaran haid untuk meningkatkan pemahaman haid bagi seluruh santriwati kelas 3, pada penerapannya Ustad memberikan hafalan kemudian mengevaluasi hafalan dan setelah itu memberikan penjelasan pada santriwati dilanjutkan dengan mengukur pemahaman santriwati dengan tabel kasus haid untuk dikerjakan secara individu setelah itu santriwati mencari pasangan untuk berdiskusi dan menyatukan jawaban mereka untuk didiskusikan dan dianalisis bersama.¹³

¹³ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis Jember, 22 Agustus 2024

Hasil wawancara dikuatkan dengan observasi awal di Ma'had Khadijah pada tanggal 23 Agustus 2024, pembelajaran fikih wanita yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang disampaikan pada saat wawancara, santriwati menghafalkan kemudian menyetorkan kepada ustad secara berkala, selanjutnya penjelasan sesuai materi haid yang dihafalkan setelah dirasa santriwati memahami materi tersebut kemudian santriwati menyelesaikan tabel kasus yang diberikan ustadz untuk mengukur pemahaman santriwati terkait pembelajaran haid yang telah dilaksanakan.¹⁴

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti berupaya untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan “Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

¹⁴ Observasi di Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, 23 Agustus 2024

3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberi wawasan baru terkait pentingnya mempelajari siklus haid terkhusus bagi perempuan, serta memperkaya keilmuan Pembelajaran Haid Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan dari penelitian ini dapat membawa manfaat sebagai rujukan terkait mempelajari siklus haid dan pentingnya memahami materi haid bagi mahasiswi sebagai modal dalam menyikapi permasalahan haid.

2. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Terutama mengenai materi haid khususnya yang terdapat pada kajian buku haid di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

3. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan kemudahan dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Dengan memberikan definisi istilah yang jelas, peneliti memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang sama tentang konsep-konsep yang dibahas dalam penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian dari judul “Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Santriwati Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”, maka hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fikih Wanita

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁵ Pembelajaran fikih wanita adalah studi tentang hukum-hukum Islam yang spesifik dan relevan bagi kaum wanita. Ini mencakup topik-topik seperti haid, nifas, persalinan, pernikahan, perceraian, dan hak-hak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan utama pembelajaran fikih wanita adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seorang wanita tentang hukum Islam yang relevan dengan kehidupannya, sehingga ia dapat menjalankan kewajibannya sebagai muslimah dengan benar

2. Buku Rumusan Dasar Darah Wanita

Buku Rumusan dasar darah wanita adalah ringkasan beberapa ketentuan hukum fikih terkait haid, nifas dan istihadlah dari berbagai kitab fikih Syafi'iyah. Buku ini disusun agar menjadi bagian dari upaya menjembatani para pelajar untuk memahami darah wanita dan hal-hal yang terkait dengannya, buku ini disusun dengan peta konsep dalam setiap materinya dan disusun dalam bentuk tanya jawab.

3. Pemahaman Haid

Sudjiono mendefinisikan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui atau

¹⁵ Fatkhur Rohman. Rusydi Ananda, *Belajar Dan Pembelajaran, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*, (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023).

diingat.¹⁶ Pemahaman haid adalah pengetahuan tentang proses menstruasi, meliputi aspek biologis, sosial, dan agama. Haid merupakan darah yang keluar dari rahim perempuan melalui vaginanya dengan memenuhi persyaratan tertentu. Pemahaman ini mencakup cara berjinabat, serta menghitung darah yang keluar dan masa suci. Dengan pemahaman yang baik, seseorang dapat menjalani haid sesuai dengan ketentuan agama.

Berdasarkan definisi Istilah tersebut yang dimaksud “Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatan Pemahaman Haid Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” adalah kegiatan belajar fikih wanita dengan buku rumusan dasar darah wanita yang diikuti oleh santriwati kelas tiga Aliyah yang di lakukan di Ma'had Khadijah. Ustadz memberikan pembelajaran kepada santriwati terkait permasalahan haid, nifas dan istihadlah sampai pada pemahaman dan penerapannya, dengan adanya pembelajaran tersebut santriwati dapat membedakan dan mengetahui darah yang keluar akan dihukumi sebagai darah haid, istihadloh ataukah nifas..

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini akan mendeskripsikan isi dari skripsi ini, agar lebih mudah dipahami secara runtut. penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bagian, masing-masing akan membahas

¹⁶ Alifvia Nurkasanah dan M. Fathurahman, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun,” *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2023), 146.

permasalahan dan menjawab masalah dari rumusan masalah yang telah diajukan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diantaranya:

Bab satu pendahuluan yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua memaparkan kajian kepustakaan yang terdiri atas penelitian terdahulu sebagai pembeda dengan penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh dengan jelas kebaruan dari penelitian ini. Kajian kepustakaan juga berisi kajian teori yang digunakan sebagai pisau bedah atas masalah-masalah yang didapati.

Bab tiga mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data hingga keabsahan data serta tahap penelitian.

Bab empat penyajian dan analisis data yang memaparkan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup yang berupa kesimpulan dan saran untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu sebagai pemetaan studi terdahulu terkait pembelajaran fikih wanita, serta memberikan ringkasan, sehingga kebaruan dan perbedaan dari penelitian ini dipaparkan dengan lengkap dan komprehensif, beberapa penelitian terdahulu yang terkait sebagai berikut:

1. Pada Skripsi yang telah dikaji oleh Rizalatul Muawanah, pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Kajian Kitab Risalah Al-Mustahadloh Dalam Meningkatkan Pemahaman Haid Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam (Nuris) 2 Jember.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan kajian kitab risalah al-mustahadloh, pelaksanaan kajian kitab risalah al-mustahadloh dan untuk mendeskripsikan evaluasi kajian kitab risalah al-mustahadloh dalam meningkatkan pemahaman haid santri di pondok pesantren mahasiswa enterpreneur Nurul Islam (Nuris) 2 Jember. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil dari penelitian yang diperoleh yakni pelaksanaan kajian kitab Risalah al-Mustahadloh di Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nuris 2 Jember menunjukkan perencanaan matang yang meliputi penentuan materi, persiapan metode pembelajaran, dan doa untuk

keberkahan ilmu. Pelaksanaan kajian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dengan penekanan pada kepemilikan buku panduan oleh santri dan keterbukaan dalam berbagi pengalaman. Evaluasi dilakukan melalui pengulangan materi dan sesi tanya jawab, yang membantu santri memahami materi haid secara mendalam. Faktor pendukung keberhasilan kajian antara lain minat santri terhadap topik dan metode penyampaian yang menarik. Sementara itu, faktor penghambat seperti kantuk, kesibukan kuliah, dan gangguan lingkungan perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁷

2. Pada Skripsi yang telah dikaji oleh Anisaul Azizah, pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 Sekampung Lampung Timur”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Kitab Al-laālī Az-zāhiroh dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 Sekampung Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (fieldresearch), dengan jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus kualitatif. Hasil dari penelitian yang diperoleh yakni pelaksanaan pembelajaran Kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 Sekampung Lampung Timur berjalan efektif dalam menanamkan pemahaman tentang haid pada santri putri. Kegiatan

¹⁷ Rizalatul Muamanah, “*Implementasi Kajian Kitab Risalah Al-Mustahadloh Dalam Meningkatkan Pemahaman Haid Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam (Nuris) 2 Jember*” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2021).

belajar mengajar yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat ini menggunakan metode ceramah, takrir, dan diskusi, serta didukung oleh pembiasaan pembacaan syair-syair terkait haid. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan peningkatan pemahaman santri terhadap materi haid. Tujuan pembelajaran ini tercapai, yaitu membantu santri memahami siklus haid, menjaga ibadah, dan menjadi bekal hidup. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran santri dan optimalisasi sarana prasarana yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁸

3. Pada Skripsi yang telah dikaji oleh Sindi Nur Maulida, pada tahun 2023 dengan judul “Mengeksplorasi Pengalaman Haid Pertama Siswi: Studi Kasus Pemahaman Siswi Tentang Materi Fiqih Di Mts Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022/2023”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman siswi yang baru pertama kali mengalami haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji secara bersamaan tujuan penelitian untuk mengetahui upaya guru dalam memberikan pemahaman siswi terhadap materi fiqih bab haid di MTs Miftahul Ulum Rambipuji. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian fenomenologi. Hasil dari penelitian yang diperoleh yakni mengungkapkan bahwa pengalaman pertama mengalami haid bagi siswi MTs Miftahul Ulum Rambipuji umumnya diwarnai oleh

¹⁸ Anisaul Azizah, “Implementasi pembelajaran kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* dalam menanamkan pemahaman tentang haid santri putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 sekampung Lampung Timur” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2023).

rasa takut, cemas, dan bingung. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai haid. Secara fisik, siswi mengalami berbagai gejala seperti nyeri perut, mual, dan perubahan fisik lainnya. Sementara itu, secara psikologis, siswi cenderung mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk orang tua, teman, dan internet. Dalam upaya mengatasi hal ini, guru telah melakukan beberapa langkah seperti memberikan informasi tambahan, absensi haid rutin, dan mengadakan kajian khusus tentang haid. Namun, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa seluruh siswi mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan akurat mengenai haid. Hal ini penting agar siswi dapat menghadapi masa pubertas dengan lebih siap dan percaya diri.¹⁹

4. Pada Skripsi yang telah di kaji oleh Nisa Shofiyatul ‘Afiifah, pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Uyūnul Masa’il Līnnisā’ (Studi Analisis Pemahaman Masalah Haidl dan Istihadhah Pada Santriwati Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibat Nganjuk)”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kandungan kitab Uyūnul Masa’il Līnnisā’, untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab Uyūnul Masa’il Līnnisā’ pada santriwati di Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibat Nganjuk, dan untuk mengetahui pemahaman santriwati Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibat Nganjuk terhadap materi haid dan istihadloh dalam kitab Uyūnul Masa’il Līnnisā’. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif berupa penelitian lapangan (field

¹⁹ Sindi Nur Maulida, “Mengeksplorasi Pengalaman Haid Pertama Siswi: Studi Kasus Pemahaman Siswi Tentang Materi Fiqih Di Mts Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022/2023” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023).

research). dengan jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian studi kasus (case studies), Hasil dari penelitian yang diperoleh yakni Berdasarkan penelitian tentang implementasi pembelajaran kitab Uyūnul Masa'il Līnnisā' di Madrasah Roudlotul Tholibat Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa kitab ini memiliki kandungan yang sangat bermanfaat bagi pemahaman fiqih wanita, terutama terkait haid, istihadhah, nifas, dan wiladah. Namun, pelaksanaan pembelajarannya masih memiliki beberapa kendala. Metode ceramah yang monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif santriwati menjadi salah satu faktor yang membuat pembelajaran kurang efektif. Meskipun demikian, penjelasan ustadz yang jelas dan disertai contoh nyata dapat membantu santriwati dalam memahami materi. Tingkat pemahaman santriwati terhadap materi haid dan istihadhah bervariasi tergantung pada jenjang kelas, dengan santriwati tingkat atas umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan materi secara berkala dapat meningkatkan pemahaman siswa.²⁰

5. Pada Skripsi yang telah di kaji oleh Isna Muhimatur Rohmah, pada tahun 2021 dengan judul “Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi”.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan memaparkan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Kelas 5,

²⁰ Nisa Shofiyatul 'Afiifah, “Implementasi Pembelajaran Kitab Uyūnul Masa'il Līnnisā' (Studi Analisis Pemahaman Masalah Haidl dan Istihadhah Pada Santriwati Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibat Nganjuk” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2023).

mendesripsikan Implikasi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Meningkatkan Pemahaman Santriwati Materi Haid serta Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat saat proses pembelajaran berlangsung di kelas 5 ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum. Metode Penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif berupa penelitian lapangan (field research). dengan jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian studi kasus (case studies). Hasil dari penelitian yang diperoleh yakni berdasarkan Penelitian mengenai pembelajaran Kitab Risalatul Mahid pada santriwati kelas 5 Ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum menunjukkan hasil yang positif. Pelaksanaan pembelajaran yang rutin dengan metode bandongan dan hafalan nadzaman efektif meningkatkan pemahaman santri mengenai materi haid. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang memuaskan dan peningkatan kemampuan santri dalam menghitung siklus haid. Meskipun demikian, proses pembelajaran ini juga dihadapkan pada beberapa kendala seperti kurangnya kekompakan, konflik jadwal, dan kurangnya respon dari sebagian santri. Adanya dukungan dari berbagai pihak, sarana yang memadai, dan lingkungan yang kondusif menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran ini.²¹

Table 1. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
-----	------------------------------------	----------------------	----------------------

²¹ Isna Muhimatur Rohmah, “Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi” (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Rizalatul Muawanah dengan judul “Implementasi Kajian Kitab Risalah Al-Mustahadloh Dalam Meningkatkan Pemahaman Haid Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam (Nuris) 2 Jember”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang pembelajaran haid untuk meningkatkan pemahaman santri 2. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan Implementasi Pembelajaran yang diterapkan menggunakan kitab Risalah Al-Mustahadloh untuk meningkatkan pemahaman haid santri 2. Lokasi Penelitian di Pondok pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam (Nuris) 2 Jember
2.	Anisaul Azizah, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 Sekampung Lampung Timur”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara garis besar meneliti terkait Pembelajaran Haid 2. Metode Penelitian dengan Menggunakan Pendekatan Kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan Implementasi Pembelajaran yang diterapkan menggunakan kitab Al-laālī Az-zāhiroh untuk 2. menanamkan pemahaman santri putri tentang haid 3. Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 Sekampung Lampung Timur
3.	Sindi Nur Maulida, dengan judul “Mengeksplorasi Pengalaman Haid Pertama Siswi: Studi Kasus Pemahaman Siswi Tentang Materi Fiqih Di Mts Miftahul Ulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara garis besar dan membahas terkait Haid 2. Metode Penelitian dengan Menggunakan Pendekatan Kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih fokus terhadap bagaimana pengalaman pertama siswi mengalami haid serta pemahaman haid 2. Lokasi Penelitian di mts Miftahul Ulum Rambipuji

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
	Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022/2023”		
4.	Nisa Shofiyatul ‘Afiifah, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Uyūnul Masa’il Līnnisā’ (Studi Analisis Pemahaman Masalah Haidl dan Istihadhah Pada Santriwati Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibat Nganjuk)”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara garis besar meneliti terkait Pembelajaran Haid 2. Metode Penelitian dengan Menggunakan Pendekatan Kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan Implementasi Pembelajaran yang diterapkan menggunakan kitab Uyūnul Masa’il Līnnisā’ untuk menganalisis pemahaman santriwati 2. Lokasi Penelitian di Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibat Nganjuk
5.	Isna Muhimatur Rohmah, dengan judul “Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Santriwati Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Jambangan Paron Ngawi”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Pembelajaran Haid untuk Meningkatkan Pemahaman Santri 2. Metode Penelitian dengan Menggunakan Pendekatan Kualitatif 3. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan implementasi pembelajaran yang diterapkan menggunakan kitab risalatul mahid implikasinya terhadap tingkat pemahaman materi santriwati 2. Lokasi Penelitian di Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Jambangan Paron Ngawi

Berdasarkan tabel penelitian 1.1 pada sub bab penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan, yakni: Penelitian yang telah dilakukan spesifik pada perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fikih wanita dengan menggunakan buku rumusan dasar darah wanita dengan untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, oleh karena itu dapat dipastikan penelitian yang telah dilakukan berupaya untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang sudah terlaksana, dengan begitu penelitian menjadi lebih lengkap terkait pembelajaran haid serta penerapannya.

B. Kajian Teori

Adapun kajian teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

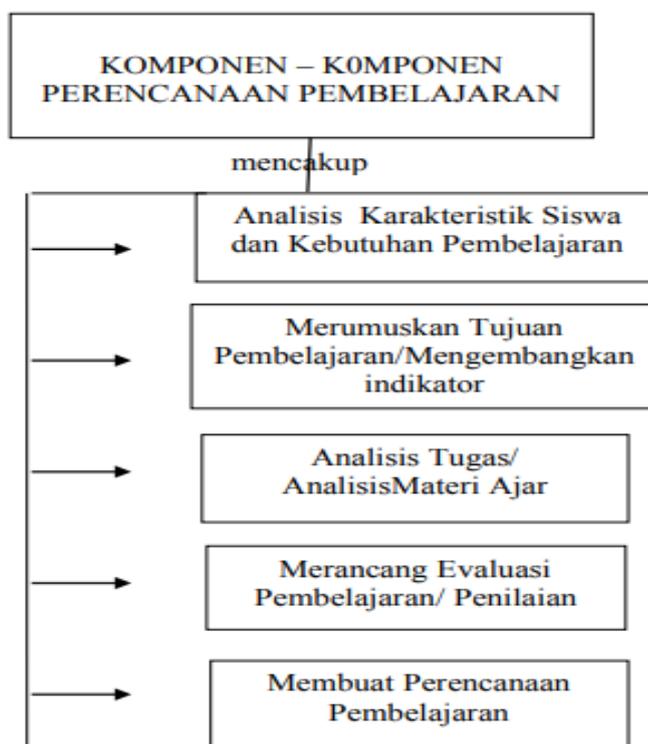
1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²²

Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dan suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersamasama (kepada) peserta didik, dalam rangka hal ini, ada baiknya jika guru lebih dahulu memiliki proses berfikir dalam dirinya, apa yang akan diajarkan, dan materi apa yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, bagaimana cara mengajarkan

²² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019). 8-10.

serta prosedur pencapaiannya dan bagaimana guru menilai untuk mengetahui apakah tujuan sudah dicapai atau apakah materi sudah dikuasai oleh peserta didik atau belum.



Gambar 2. 1
Komponen Perencanaan Pembelajaran

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa terdapat komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang harus diketahui dan dianalisis sebelum dituangkan menjadi suatu perencanaan pembelajaran yang menganalisis kebutuhan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis materi, mengembangkan valuasi dan mengembangkan desain pembelajaran

a. Analisis karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, minat, sikap, motivasi belajar ,

gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal hasil belajar yang telah dimilikinya, serta latar belakang pribadi siswa dan lingkungan belajar siswa. Karakteristik siswa akan sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pembelajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa.

Menilai kebutuhan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan keputusan-keputusan tentang prioritas dalam suatu konteks, misalnya konteks pembelajaran. Sedangkan kebutuhan adalah menunjuk pada kesenjangan antara kondisi yang ada saat ini (realitas) dibandingkan dengan kondisi yang diinginkan (idealitas). Dengan perkataan lain, setiap keadaan yang kurang dari yang seharusnya menunjukkan adanya kebutuhan. Apabila kesenjangan itu besar atau menimbulkan akibat lebih jauh sehingga perlu ditempatkan sebagai prioritas untuk di atasi, kebutuhan itu disebut masalah.

b. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu semua kegiatan pembelajaran yang lain, seperti misalnya bahan ajar, cara mengajar, organisasi pembelajaran, dan bentuk evaluasi harus mengacu kepada tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pertama dalam merancang

pembelajaran adalah menetapkan dan merinci tujuan pembelajaran, dan langkah berikutnya adalah menentukan pokok-pokok bahasan agar tujuan pembelajaran itu tercapai. Sesuai dengan tujuan mata pelajaran dirinci ragam pokok-pokok bahasan yang harus disajikan dan rincian sasaran belajar atau hasil belajar dari masing-masing pokok bahasan tersebut.

Proses desain tujuan umum pembelajaran dapat dilakukan dengan mempertimbangkan serangkaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat ditemukan dari analisis kebutuhan, kesulitan-kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran, analisis yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran, keperluan pembelajaran yang aktual dari kurikulum serta pendekatan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran merupakan perumusan yang jelas dan memuat pernyataan tentang kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu untuk satu topik atau sub-topik tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan dapat diukur.

c. Analisis materi ajar

Sebelum melakukan analisis tugas belajar atau analisis materi, maka yang perlu difahami adalah bagaimana jenis-jenis materi yang harus difahami agar materi-materi tersebut dapat

dianalisis dan disusun sesuai dengan struktur/urutannya yang baik dan sesuai.

Analisis tugas adalah proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi ketrampilan-ketrampilan khusus yang menggambarkan perilaku umum secara lebih terperinci. Dari susunan tersebut jelas kedudukan perilaku khusus yang dilakukan lebih dahulu dari perilaku yang lain karena berbagai hal seperti kedudukannya sebagai perilaku prasyarat. Yang dimaksud dengan prasyarat disini adalah apa yang diketahui oleh siswa sebelum mempelajari sesuatu.

d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Profesionalisme seorang guru dapat ditingkatkan dengan perencanaan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya sebagai kelengkapan administrasi, tetapi juga sebagai media peningkatan profesionalisme. Seorang guru harus menggunakan dan mengembangkan perencanaan pembelajarannya semaksimal mungkin. Memperbaiki segala yang terkait dengan proses pembelajaran lewat perangkatnya. Jika tidak demikian, maka kemampuan sang guru tidak akan berkembang bahkan mungkin menurun.

Membuat perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses analisa dari kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan sistem

penyampaian untuk mencapai tujuan termasuk pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan hasil belajar siswa, mencobakan, merevisi semua kegiatan, mengajar dan penilaian siswa.²³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen perencanaan yang disusun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP berisi langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan standar isi kurikulum yang berlaku.

Perangkat adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang diinginkan. Perangkat pembelajaran berarti serangkaian media atau sarana yang digunakan dan dipersiapkan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran mempermudah seorang guru dalam membantu proses fasilitasi pembelajaran. Dengan perangkat pembelajaran, seorang guru mudah menyampaikan materi hanya dengan melihat perangkatnya tanpa harus banyak berpikir dan mengingat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran membutuhkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Semua hal tersebut harus dipersiapkan oleh seorang guru

²³ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019). 15

sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.²⁴ Dengan harapan proses belajar yang dilaksanakan sesuai tujuan yang akan dicapai maka guru juga harus memenuhi beberapa unsur didalamnya seperti pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.²⁵

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai landasan atau perspektif dalam proses pembelajaran, yang merupakan rancangan awal untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran, termasuk tindakan kelas dan mekanismenya. Pendekatan ini bersifat luas, berfungsi sebagai kerangka yang mencakup, memotivasi, memperkuat, dan mendasari metode pembelajaran dengan dasar teori tertentu.²⁶

1) Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*)

Pendekatan berpusat pada guru merupakan konsep yang melahirkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pendekatan deduktif, atau model ekspositori, dimana dalam implementasi strategi ekspositori khususnya, guru berperan aktif

²⁴ Mukni'ah, "Perencanaan PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-1)" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 11.

²⁵ Nike Astiswijaya Rani Sri Wahyuni, Shokhibul Arifin, Ika Puspitasari, Nurlita Lestariani Ni Wayan Ramini Santika, Yurika Oktaviane, Umi Chabibatus Zahro, dan Weka Kusumastiti. Ela Nurlaela, Agung Suci Dian Sari, *Model-Model Pembelajaran* (Bandung: WIDINA MEDIA UTAMA, 2024). 30.

²⁶ Rifqi Festiawan, "Belajar dan pendekatan pembelajaran, (Universitas Jenderal Soedirman: 2020) 1–17.

sebagai subjek utama yang mendominasi proses pembelajaran melalui penyampaian penjelasan terperinci, informasi lengkap, dan transfer pengetahuan secara langsung mengenai materi pembelajaran.²⁷

Pendekatan pembelajaran berorientasi guru menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Kegiatan belajar yang terjadi cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

2) Pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*)

Student centered approach (SCA) merupakan landasan pendekatan ini adalah persepsi bahwa mengajar merupakan aktivitas mengondisikan lingkungan dengan maksud agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa.²⁸

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa mengakui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang unik. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat belajar secara optimal.

²⁷ Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih dan Siti Suharni Simamora, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. (BANDUNG: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2022),

²⁸ Suwarjo Suwarjo, Ika Budi Maryatun, dan Nurul Kusumadewi, "Penerapan Student Centered Approach pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok B (Studi Kasus di Sekolah Laboratorium Rumah Citta)," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2015), 43. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2924>.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran harus disesuaikan dengan cara belajar siswa dan gaya mengajar guru. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang berfungsi sebagai panduan praktis bagi guru dalam merancang kegiatan belajar. Dengan mengadopsi model tertentu, guru dapat menciptakan pengajaran yang lebih terstruktur dan efektif, sekaligus menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran.²⁹ Model pembelajaran merupakan alur tahapan terstruktur yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri, tidak ada yang mutlak lebih baik. Artinya guru perlu menyesuaikan model pembelajaran dengan konsep yang relevan dan dapat mengintegrasikannya dengan model lain guna memaksimalkan hasil belajar murid.³⁰ Mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, penggunaan berbagai model pembelajaran dapat membantu mengoptimalkan proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran

²⁹ Rani Sri Wahyuni, Shokhibul Arifin, Ika Puspitasari, Ni Wayan Ramini Santika, Yurika Oktaviane, Umi Chabibatus Zahro, Dan Ela Nurlaela, Agung Suci Dian Sari, *Model Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 2.

³⁰ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan”* (lombok: Holistica, 2019). 52.

yang diinginkan. Berikut beberapa alternatif model pembelajaran yang bisa dipilih sesuai kondisi dan kebutuhan di lapangan.

1) Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif, baik dalam bahasa Inggris (*cooperative learning*) maupun bahasa Indonesia, adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil.³¹ Melalui kerja sama ini, diharapkan siswa dapat saling membantu, berbagi ide, dan mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

John & Johnson mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model dimana siswa dikelompokkan dalam tim kecil di kelas untuk saling berkolaborasi dengan kemampuan optimal mereka sambil belajar satu sama lain.³² Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung.

Melalui interaksi sosial dalam kelompok kecil, siswa merasa lebih terhubung satu sama lain dan dengan materi pelajaran. Rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

³¹ Buchari Alma, "*Guru Profesional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*" in (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

³² Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta didik* (Yogyakarta: Pelajar, 2012). 23.

2) Pembelajaran Kontektual (*Contextual Teaching and Learning*)

CTL adalah konsep mengajar dan pembelajaran yang membantu pendidik menghubungkan isi subjek dengan situasi dunia nyata; artinya, Proses belajar menghendaki siswa memahami keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta terdorong untuk mengaplikasikan pengetahuannya.³³ CTL mendorong siswa untuk aktif dalam proses pemecahan masalah. Penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual sebagai bekal siswa dalam menyelesaikan persoalan hidup baik saat ini maupun di kemudian hari. Untuk tujuan tersebut, model pembelajaran yang paling sesuai adalah pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* (CTL).³⁴

Model Pembelajaran dalam dunia Pendidikan juga terdapat istilah kontekstual yang dimana pendekatan pembelajaran ini mengutamakan proses pembelajaran lebih fokus terhadap interaksi siswa untuk menemukan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan kenyataan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar guru untuk memotivasi

³³ Kismatun, "Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam," *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 1, no. 2 (2021): 124. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>.

³⁴ Damayanti Nababan, "Jurnal+Kontektual+Ctl+Christofel," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023), 37.

³⁵ Septi Budi Sartika et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, 2022.

dan membantu siswa agar mampu mengaitkan antara pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh dengan dunia nyata di mana mereka berada.³⁶ Dengan demikian, esensi pembelajaran kontekstual terletak pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata dan lingkungan sekitar siswa.

3) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran ini memanfaatkan masalah nyata sebagai landasan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, sekaligus memahami konsep-konsep inti dari materi pelajaran.³⁷ Model pembelajaran berbasis masalah

memicu kemampuan berpikir kompleks siswa dengan membiasakan mereka untuk belajar secara independen.

Problem based learning adalah cara mengajar yang menggunakan masalah nyata sebagai bahan belajar. Ketika di kelas sering muncul kesulitan seperti siswa sulit paham pelajaran atau malas ikut belajar PBL bisa jadi solusi cerdas. Bedanya dengan cara biasa, PBL langsung pakai contoh masalah sehari-hari untuk memulai pelajaran. Jadi guru tidak

³⁶ Mashudi, *Teori Dan Model Pembelajaran Langkah Sukses Pembelajaran Di Madrasah/Sekolah*. (Jember: STAIN Jember Press, 2014).

³⁷ Iyam Maryati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2018): 64, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.475>.

hanya mengajar teori, tapi sekaligus melatih siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah yang nyata.

Pembahasan tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan awal untuk menjalankan proses belajar mengajar. Rancangan ini berfungsi sebagai peta jalan, memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Persiapan yang matang ini, yang dikenal sebagai perencanaan pembelajaran, menjadi landasan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.³⁸ Tanpa perencanaan, beragam model pembelajaran yang tersedia tidak akan memberikan dampak yang signifikan.

c. Metode Pembelajaran

Pendidikan memainkan peran krusial sebagai landasan utama dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, sistem pendidikan yang baik harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis (*hard skills*) tetapi juga dilengkapi dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kecerdasan emosional (*soft skills*). Untuk mencapai hal ini, diperlukan pengelolaan pendidikan yang komprehensif meliputi kurikulum yang sesuai kebutuhan zaman, metode pembelajaran interaktif, fasilitas yang memadai, serta pendidik yang kompeten.

³⁸ Rani Sri Wahyuni dkk, *Model. Pembelajaran*.

Menurut Hamzah dan Muhlisrarini metode merupakan kerangka kerja yang terdiri dari serangkaian langkah teratur yang telah melalui proses pemikiran mendalam, digunakan sebagai instrumen untuk mewujudkan target tertentu.³⁹ Metode mengajar mencakup seluruh pendekatan yang direncanakan secara sadar oleh pendidik, kemudian diimplementasikan dalam interaksi pembelajaran demi tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran melalui berbagai metode pengajaran, namun hasil pembelajaran yang diperoleh siswa mungkin bervariasi tergantung pada metode yang digunakan, meskipun materi dan sumber ajar yang digunakan identik.⁴⁰ Setiap guru memiliki keunikan dalam menerapkan metode pembelajaran. Kualitas penerapan suatu metode sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru tersebut telah memahami dan mengembangkan dirinya sebagai seorang pendidik.

Keefektifan metode mengajar bisa berhasil dengan baik ketika diselaraskan dengan seluruh komponen pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.⁴¹ Hasil belajar siswa yang baik dan bermutu tinggi berasal dari proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik ini, guru perlu memiliki

³⁹ Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih dan Siti Suharni Simamora, "*Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*". (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022)

⁴⁰ Nuril Mufidah dan Imam Zainudin, "Metode Pembelajaran Al-Ashwat," *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 203.

⁴¹ R. L.S. Farias, Rudnei O. Ramos, dan L. A. da Silva, *Model Dan Metode, Computer Physics Communications* (Semarang: UNISSULA PRESS), 2009.

keterampilan dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa.⁴² Metode yang tidak sesuai dapat menurunkan kualitas pembelajaran, sedangkan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Terdapat sejumlah metode yang bisa dipilih dan diaplikasikan guru saat mengajar, antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ini adalah sebuah cara melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah.⁴³ Metode ceramah cenderung menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, sementara siswa hanya bertindak sebagai penerima informasi yang pasif. Kondisi ini menciptakan ketergantungan siswa pada guru, di mana mereka cenderung menerima semua penjelasan pengajar tanpa sikap kritis..

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini bersifat dua arah dan interaktif antara pengajar dan peserta didik. Metode tanya jawab dapat menghidupkan suasana belajar menjadi lebih dinamis sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁴

Pembelajaran interaktif antara pengajar dan peserta didik

⁴² Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–16.

⁴³ Sartika et al., *Belajar Dan Pembelajaran*.

⁴⁴ Hasanah, "Metode Tanya Jawab Dalam Belajar Dan Pembelajaran," *Univeritas Lambung Mangkurat*, 2022, 1–5.

bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik berpengalaman dalam berbicara di depan banyak orang.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan pembelajaran antara pengajar dan peserta didik saling bertukar pendapat secara bersama untuk menyelesaikan jawaban dari permasalahan materi yang sedang dibahas.⁴⁵ Diskusi pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama. Siswa diajak untuk membahas suatu permasalahan dan mencari solusinya. Dalam proses ini, biasanya muncul berbagai opsi penyelesaian. Dari beragam pendapat yang muncul, perlu ditetapkan satu solusi yang paling masuk akal dan sesuai melalui musyawarah. Solusi terpilih tersebut harus didukung oleh alasan yang kuat dan meyakinkan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai *“The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”*.⁴⁶ Artinya evaluasi merupakan kegiatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengolah, dan menyajikan

⁴⁵ Junita Junita dan Marlina Siregar, “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)* 1, no. 1 (2018): 36–45, <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1499>.

⁴⁶ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

data penting sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan terbaik.

Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan, merupakan proses pengukuran akan efektivitas strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan.⁴⁷ Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui kadar pemilikan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif.⁴⁸

Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk menyusun program perbaikan yang lebih terarah. Untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil yang telah di capai dalam kegiatan Pembelajaran yang diterapkan, maka harus melakukan evaluasi. Ada dua cara untuk melakukan evaluasi. Evaluasi langsung artinya kita sendiri yang melakukan penilaian tanpa bantuan orang lain.⁴⁹ Teknik adalah secara sederhana dapat dimaknai sebagai bentuk dalam menyampaikan sesuatu. Dalam evaluasi pembelajaran dikenal dua teknik, yaitu teknik tes non tes dan teknik tes.

⁴⁷ Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih dan Siti Suharni Simamora, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

⁴⁸ Masfi Sya'fiatul Ummah, "EVALUASI PEMBELAJARAN," in *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 14,.

⁴⁹ Asrul, Abdul Hasan Sarigih, dan Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*, Perdana Publishing (Medan: Perdana Publishing, 2022).

a. Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan evaluasi pembelajaran dilakukan tanpa menguji siswa, tetapi dilakukan dengan cara tertentu, antara lain dengan pengamatan secara sistematis (*observation*), wawancara (*interview*), memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Teknik ini memegang peranan penting ketika mengevaluasi aspek sikap (*affective domain*) dan keterampilan (*psychomotoric domain*).⁵⁰

b. Teknis Tes

Teknis tes Menurut Djemari merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.⁵¹ Teknik tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang sudah dibatasi.

4. Pembelajaran Fiqh Wanita

Mempelajari fiqh akan berguna dalam memberi pemahaman terhadap berbagai peraturan secara mendalam, seperti mengetahui aturan dengan detail terkait tanggung jawab serta kewajiban manusia terhadap Tuhan-Nya, hak serta kewajiban dalam berumah tangga maupun

⁵⁰ Asrul, Sarigih, dan Mukhtar.

⁵¹ Salmat Susanto, "Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir* 1, no. 1 (2023): 51–60.

bermasyarakat.⁵² Manfaat dalam mempelajari ilmu fiqh makan seorang manusia akan mampu memahami serta mengetahui technical dalam bersuci, shalat, zakat, puasa, serta lain sebagainya.

Fiqh perempuan memiliki beberapa konsep makna. Pertama, fiqh perempuan adalah hukum-hukum amaliyah dalam melaksanakan syariat, misalnya masalah wali nikah bagi kaum perempuan yang hendak melaksanakan perkawinan. Kedua, fiqh perempuan adalah dalil-dalil tentang hukum tentang, misalnya dalil tentang kepemimpinan kaum perempuan.⁵³ Dari dua pengertian ini, maka dirumuskan bahwa fiqh perempuan adalah pemahaman terhadap hukum dan dalil yang berkenaan kaum perempuan dalam melakukan aktivitas.

Selain itu bermanfaat sebagai acuan guna bertindak serta bersikap dalam melaksanakan kehidupan. Manfaat dalam mempelajari fiqh, seorang wanita mampu mengetahui perbedaan dan mampu menggolongkan perbuatan-perbuatan yang bersifat wajib, sunnah, mubah, makruh serta haram. Selanjutnya, dengan memahami serta mengetahui ilmu fiqh, sebab tujuan akhir dalam fiqh merupakan mencapai keridhaan Allah dengan cara melaksanakan syariat-Nya, berikut beberapa pembahasan fiqh wanita dalam permasalahan darah wanita melalui buku rumusan dasar darah wanita:

⁵² Zulfikar et al., "Kontribusi Kajian Wanita untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqh pada Masyarakat di Desa Pulorejo," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021).

⁵³ Muhammad Jufri, "Fiqh Perempuan (Analisis Gender Dalam Fiqh Islam Konteks Keindonesiaan)," *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 7, No. 2 (2014): 278–97, <https://doi.org/10.35905/Almaiyyah.V7i2.246>.

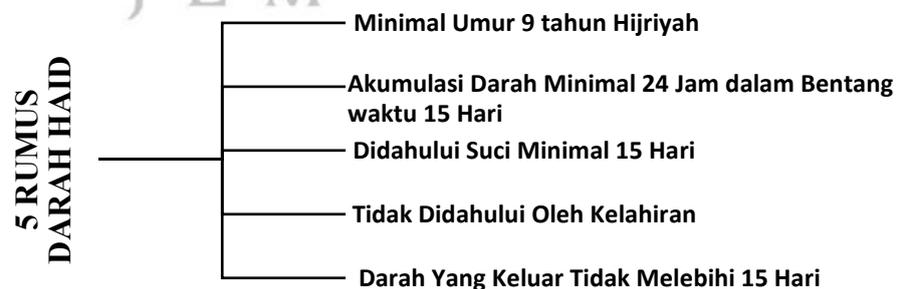
a. Pengertian darah haid

Darah haid adalah darah yang keluar dari rahim perempuan melalui vaginanya, bukan pasca melahirkan, pada usia paling minimal umur (9 tahun kurang 15 hari) dalam hitungan Kalender Hijriyah.⁵⁴ Setiap perempuan yang menginjak masa remaja akan mengalami menstruasi sebagai tanda sudah baligh (dewasa).⁵⁵

Siklus haid dikatakan normal jika berulang setiap 21 hingga 35 hari, dengan durasi perdarahan berkisar antara 3 sampai 6 hari. Sebutan bagi wanita yang mengalami haid adalah hadhat, tahayyadhat, darasat, 'arakat, thamisat dan lainnya. Ulama lain menyebutnya dengan nafisat, a'sharat, akbarat dan dhahikat, semuanya memiliki makna dating bulan atau menstruasi.⁵⁶

b. Persyaratan Darah Haid

Darah yang dihukumi sebagai darah haid harus memenuhi persyaratan tertentu, berikut syarat yang harus dipenuhi:



Gambar 2. 2

Rumusan dasar darah haid

⁵⁴ Nur Hasyim S Anam, *Dan Meraka Benteng Tanjung HAID*.

⁵⁵ Taqlisul Muttaqin, Faiz Amirrudin "Edukasi Haid Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Putri Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri Menggunakan Kitab Risalatul Mahiidl." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 1.1 (2020): 160..

⁵⁶ Munir, "Haid dan Nifas dalam Madzhab Syafi'i" (Solo: pustaka arafah, 2012).

Gambar 2.2 pada halaman sebelumnya menunjukkan jika lima persyaratan ini terpenuhi, maka permasalahan selesai, darah yang keluar seduah dapat dipastikan bahwa darah tersebut merupakan darah haid, akan menjadi suatu masalah jika salah satu dari 5 syarat ini tidak terpenuhi, artinya darah yang keluar belum bisa dipastikan bahwa darah tersebut merupakan darah haid.⁵⁷

c. Usia Haid

Wanita dikatakan haid jika sudah berumur genap sembilan tahun qomariyah, minimal Sembilan tahun kurang enam belas hari qomariyah.⁵⁸ Jika seorang wanita mengeluarkan darah sebelum usia tersebut maka dapat dipastikan darah yang keluar bukan merupakan darah haid, tetapi darah istihadhah.

لاَ آخِرَ لِسَنِّ الْحَيْضِ، فَهُوَ مُمْكِنٌ مَا دَامَتِ الْمَرْأَةُ حَيَّةً، وَأَمَّا غَالِبُ سِنِّ الْيَأْسِ مِنَ الْحَيْضِ فَهُوَ ائْتِنَانِ وَسِتُونَ سَنَةً

Usia haid tidak ada batas maksimal, selagi seorang wanita masih hidup bisa saja mengeluarkan darah haid. Namun, menurut imam

Syafi'i kebanyakan berakhirnya haid pada usia adalah sekitar usia 62 tahun.⁵⁹

d. Batas Masa Haid

Darah haid paling minimal keluar sehari semalam (24 jam), baik darah haid keluar secara terus menerus atau berkala dalam jenjang waktu lima belas hari, seperti contoh di halaman berikutnya

⁵⁷ Muhammad Nashiruddin dkk, "Rumusan Dasar Darah Wanita"(Jember: Metode Al-Bidayah,2023).

⁵⁸ zainul muhammad Anies, "Haid, Nifas dan Istihadhah" 20.

⁵⁹ Abdurrahman, "Ibanah Wal Ifadhah".(Surabaya: Alharamain), 24.

Hari Ke:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----

Darah keluar: 24 jam secara terus menerus
24 jam

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----

(Haid)

Darah keluar: 24 jam secara berkala
4 jam 4 jam 4 jam 4 jam 4 jam 4 jam

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----

(Haid)

Gambar 2.3
Darah yang dihukum sebagai darah haid

Gambar 2.3 menunjukkan bahwa darah yang keluar telah mencapai (24 jam) dalam jangka waktu satu hari dan tidak mengeluarkan darah lagi sampai hari ke lima belas, maka darah dihukumi darah haid begitupun jika darah yang keluar mencapai (24jam) dalam waktu lima belas hari secara berkala, maka darah dihukumi sebagai darah haid.⁶⁰

Kemudian apabila darah yang keluar tidak mencapai (24 jam) dalam waktu lima belas hari atau darah yang keluar mencapai 24 jam tetapi melebihi batas waktu maksimal haid (15 hari) maka darah tersebut bukan darah haid, tetapi darah istihadhah, berikut contohnya.

Hari ke

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----

Darah keluar: 23 jam

9j 6j 5j 3j

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----

(Istihadhah)

Darah keluar: 24 jam lebih dari 15 hari

6j 4j 4j 4j 4j 2j

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----

(Istihadhah)

Gambar 2.4

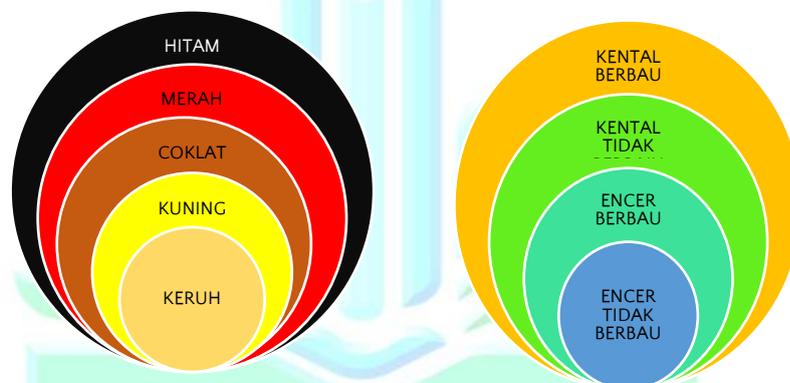
⁶⁰ Syekh Muhammad, "darah Kebiasaan" 2006.

Darah yang dihukumi sebagai darah istihadhah

Gambar 2.4 menunjukkan pada halaman sebelumnya menunjukkan bahwa jika darah yang keluar kurang dari (24 jam) selama jangka waktu (15 hari) maka darah tersebut dihukumi darah istihadhah begitupun darah yang keluar mencapai (24 jam) tetapi melebihi (15 hari) tanpa jeda, maka darah tersebut dihukumi gabungan darah haid dan istihadhah.⁶¹

e. Sifat dan Warna Darah Haid

Darah haid nifas dan istihadhah memiliki tingkat kekuatan darah yang berbeda, berikut conhtohnya



Gambar 2. 6 Warna Darah

Gambar 2. 5 Karakteristik Darah

Gambar 2.5 dan 2.6 menunjukkan bahwa semakin kebawah semakin lemah (urut dari warna hitam).⁶² Berdasarkan sifat-sifat darah, darah yang hitam serta kental adalah lebih kuat (dominan) dibandingkan darah hitam yang tidak kental (encer). Darah hitam yang berbau adalah lebih kuat (dominan) dibandingkan darah hitani yang tidak berbau. Darah kental yang berbau adalah lebih kuat dibandingkan darah kental yang tidak berbau atau berbau encer.

Begitulah seterusnya perhitungan kuat lemah pada jenis-jenis darah yang lainnya. Jenis kuat dan lemahnya darah yang keluar akan menentukan apakah darah yang keluar termasuk darah haid atau istihadhah.

⁶¹ Syekh Muhammad, "darah Kebiasaan" 2006.

⁶² Nashiruddin, "Rumusan Dasar Darah Wanita"..

e. Pengertian darah Nifas

Nifas adalah darah yang keluar setelah melahirkan bayi secara sempurna, sebelum 15 hari setelah melahirkan dan darah yang keluar tidak melebihi 60 hari sejak keluarnya bayi. Pernyataan tersebut sekaligus menjadi syarat darah nifas apabila terpenuhi semua.

f. Batas minimal maksimal dan umum masa nifas

Batas minimal masa nifas adalah satu majjah dan batas maksimalnya nifas adalah 60 hari terhitung dari hari pertama kelahiran. Perempuan yang melahirkan, jika darahnya tidak langsung keluar maka tidak dihukumi darah nifas kecuali jika keluarnya sebelum mencapai 15 hari dari kelahiran kemudian jika darah yang keluar sudah melewati 15 hari maka dihukumi di daerah haid dan tidak ada nifas baginya menurut pendapat yang shohih.

Muallif kitab syarh al-minhaj menjelaskan: Hukum keluarnya darah nifas yang melebihi 60 hari adalah seperti hukumnya adalah haid yang melebihi batas maksimal masa haid. Wanita yang mengeluarkan darah melebihi batas ketentuan nifas disebut dengan istilah mu'tadah dalam nifas atau mu'tadah, baik mumayyizah, maupun, ghoiru mumayyizah yang ingat bahasa dan kadarnya maupun lupa keduanya.⁶³

⁶³ Ustukhri Irsyad, 3 Darah, 40-45

g. Pengertian darah istihadlah

Darah yang keluar tidak memenuhi persyaratan darah haid dan tidak memenuhi persyaratan darah nifas. Inilah yang disebut sebagai istihadlah dalam haid dan istihadlah dalam nifas. Perempuan yang mengeluarkan darah tidak memenuhi persyaratan darah haid dan darah nifas disebut sebagai mubtadi'ah dalam haid atau nifas, mu'tadah dalam haid atau nifas, baik mumayyizah, maupun, ghoiru mumayyizah yang ingat waktu dan kadarnya maupun lupa keduanya.

h. Larangan Bagi Wanita Haid dan Nifas

Pertama. Wanita yang sedang haid dilarang melakukan shalat, baik yang wajib maupun yang sunnah. Shalat yang dilakukan dalam keadaan haid tidak sah. Ia juga tidak perlu mengganti shalat yang ditinggalkan, kecuali jika sempat melaksanakan sebagian shalat saat waktu shalat masih berlangsung.

Kedua. Wanita yang sedang haid dibebaskan dari kewajiban berpuasa. Puasa yang dilakukan saat haid tidak berlaku. Jika haid datang saat sedang berpuasa, maka puasanya menjadi batal, meskipun hanya sebentar sebelum waktu berbuka. Puasa yang batal tersebut wajib diganti pada hari lain.

Ketiga. Wanita yang sedang haid dibebaskan dari kewajiban melakukan tawaf. Thawaf yang dilakukan saat haid tidak berlaku.

Akan tetapi, ibadah haji dan umrah lainnya, seperti sai, wukuf, dan melempar jumrah, tetap dapat dilaksanakan. Jika seorang wanita sudah melakukan thawaf dalam keadaan suci, lalu haid datang setelah thawaf selesai atau bahkan saat sedang sa'i, thawafnya tetap sah dan tidak perlu diulang.

Keempat. Wanita yang sedang haid dilarang berdiam di dalam masjid atau tempat shalat seperti mushala, berdasarkan ketentuan syariat. Larangan ini mencakup duduk atau tinggal di area tersebut, namun diperbolehkan sekadar lewat selama tidak mengotori tempat.

Kelima. Suami dilarang melakukan hubungan intim (*jima'*) dengan istri yang sedang haid. Begitu pula, istri tidak boleh mengizinkan suaminya untuk melakukannya selama masa haid berlangsung. Larangan ini bersifat timbal balik dan wajib dipatuhi oleh kedua belah pihak..

Keenam. Larangan memegang mushaf Al-Qur'an bagi wanita yang sedang haid, hal ini tidak terbatas pada sentuhan langsung dengan tangan. Secara fikih, yang dimaksud "memegang" mencakup segala bentuk kontak fisik yang secara umum ('urf) dianggap sebagai memegang, baik secara langsung maupun melalui perantara seperti sarung tangan, pembungkus, atau anggota tubuh lainnya.

Ketujuh. Ulama Mazhab Syafi'i mengharamkan wanita haid membaca Al-Qur'an dengan disengaja maupun tidak, termasuk sekadar mengucapkan satu huruf. Namun, pendapat ini khusus untuk

bacaan yang disengaja, bukan bacaan spontan seperti doa atau dzikir yang mengandung ayat Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam berbagai aspek kehidupan subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dan tindakan mereka. Metode atau pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) dengan melibatkan banyak metode dalam menelaah persoalan penelitiannya yang dikenal dengan Triangulasi dalam rangka mendapatkan pemahaman yang holistik (komprehensif) tentang fenomena yang diteliti dengan prinsip yang alamiah.⁶⁴ Dengan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam konteks sosial yang alami, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung di balik fenomena yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, di mana data yang diperoleh melalui tulisan ataupun lisan dari subjek dan perilaku yang diamati. Kemudian data yang telah diperoleh akan diuraikan secara naratif dalam bentuk deskripsi kata-kata.⁶⁵ Alasan utama penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah subfokus dari penelitian ini yang berupaya untuk memperjelas pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada pendengar atau pembaca terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran fikih wanita di Ma'had

⁶⁴ Abdul Muhiit, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, "*METODOLOGI PENELITIAN*", (*Bildung Nusantara*, 2020), 12.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19 ed. (BANDUNG: ALFABETA, 2013). 7.

Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember. Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk merepresentasikan kondisi objek penelitian secara alami sebagaimana adanya.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember yang terletak di Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Pemilihan Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember ini sebagai objek penelitian dikarenakan: *pertama*, Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember benar-benar telah menerapkan materi Haid yang didasarkan pada data temuan dilapangan. *Kedua*, Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember merupakan salah satu Lembaga yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu agama islam selayaknya pondok pesantren sehingga lebih mudah untuk memperdalam ilmu fiqh seperti materi haid. *Ketiga*, Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember beberapa tahun terakhir telah menerapkan materi haid, sehingga dalam jangka waktu tersebut pembelajaran haid sudah banyak melakukan pengembangan, evaluasi, hingga perbaikan dalam pembelajarannya.

Oleh Sebab Itu, Perlunya Pengkajian Secara Mendalam Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih wanita untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember, bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih wanita untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember dan

bagaimana evaluasi pembelajaran fikih wanita untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

C. Subjek penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian adalah teknik purposive yaitu pemilihan subjek data dengan pertimbangan tertentu. Subyek penelitian ini terdiri atas:

1. Pengasuh Ma'had Khodijah (Ahmad Ihsan Demyati S.Pd. M.Pd.)
2. Guru Pembelajaran Haid (Riki Nur Rivaldi)
3. Pengurus Bidang Tarbiyah (Siti Maulidatul Hasanah)
4. Santriwati sejumlah:
 - a. Ikfina Dina Kamila
 - b. Nadhifa Qulba
 - c. Khoiriyatun Nurus Sa'diyah
 - d. Qurrota A'yunina Nasrullah

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data merupakan tahapan untuk memperoleh data yang relevan dengan peneltian. Berikut Teknik-teknik yang digunakan:

1. Teknik Obsevasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memanfaatkan indra, sehingga dapat menggali informasi yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Kondisi lapangan yang diinginkan

adalah kondisi murni, di mana fenomena terjadi secara spontan tanpa adanya intervensi dari peneliti. Data yang diperoleh:

- a) Perencanaan pembelajaran fikih wanita menggunakan buku rumusan dasar darah wanita untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Data meliputi: persiapan guru sebelum memulai pembelajaran dengan menyesuaikan RPP serta menyiapkan materi.
- b) Pelaksanaan pembelajaran fikih wanita menggunakan buku rumusan dasar darah wanita untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Data meliputi: proses pembelajaran dengan menggunakan buku rumusan dasar darah wanita.
- c) Evaluasi pembelajaran fikih wanita menggunakan buku rumusan dasar darah wanita untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Data meliputi: proses evaluasi pembelajaran dengan beberapa teknik evaluasi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang bertujuan untuk memperoleh data yang spesifik dan konkrit mengenai suatu fenomena yang diteliti. Pengumpulan data pada teknik wawancara ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Data yang diperoleh adalah:

- a) Perencanaan pembelajaran fikih wanita menggunakan buku rumusan dasar darah wanita untuk meningkatkan pemahaman haid

santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Data meliputi: analisis kebutuhan pembelajaran fiqih wanita, penetapan program pembelajaran fiqih wanita dan penyusunan rencana pembelajaran.

b) Pelaksanaan pembelajaran fikih wanita menggunakan buku rumusan dasar darah wanita untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Data meliputi: pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran fiqih wanita

c) Evaluasi pembelajaran fikih wanita menggunakan buku rumusan dasar darah wanita untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Data meliputi: evaluasi pemahaman santriwati setelah mengikuti

pembelajaran fiqih wanita dengan menggunakan buku rumusan dasar darah wanita

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ini dapat dikatakan sebagai pelengkap catatan dari metode-metode yang sudah dilaksanakan. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari foto, catatan, laporan, buku dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah:

a) Perencanaan pembelajaran fikih wanita menggunakan buku rumusan dasar darah wanita untuk meningkatkan pemahaman

haid santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember berupa dokumentasi wawancara terkait data perencanaan progam pembelajaran dan beberapa berkas pembelajaran.

b) Pelaksanaan pembelajaran fikih wanita menggunakan buku rumusan dasar darah wanita untuk peningkatkan pemahaman haid santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember berupa dokumentasi foto proses pembelajaran sebagai rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat santriwati belajar haid di Ma'had Khadijah Jember.

c) Evaluasi pembelajaran fikih wanita menggunakan buku rumusan dasar darah Wanita untuk peningkatkan pemahaman haid santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember. Data yang diperoleh seperti foto dari penilaian dalam pembelajaran haid maupun aktivitas pembelajaran haid di Ma'had Khadijah Jember dalam mengukur pemahaman santriwati.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian penelitian berupa pengumpulan, pengeditan, dan penyusunan seluruh data yang diperoleh, termasuk dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memaparkan hasil temuan terhadap pihak lain, serta menyederhanakan data agar mudah dipahami. Analisis data dalam

penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan model Miles Huberman dan Saldana, analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.⁶⁶ berikut rangkaian alur kegiatan:

1. Kondesasi Data

Kondensasi data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian proses pengumpulan data. Sumber data tersebut: pertama, pembelajaran fikih wanita untuk meningkatkan pemahaman santriwati dengan mengolah informasi dengan cara memilah dan memilih data, kemudian menetapkan unsur-unsur yang paling krusial dan bernilai, seperti pemilihan persiapan tujuan pembelajaran dengan melihat kemampuan, latar belakang dan karakteristik santriwati secara menyeluruh.

Kedua, perencanaan pembelajaran fikih wanita untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati dengan mengolah informasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran relevan dengan materi dan kasus-kasus haid yang dialami oleh santriwati dalam kenyataannya.

2. Penyajian Data

Data disajikan untuk mengumpulkan informasi dan data lapangan yang telah diperoleh. Penyajian data dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk naratif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi

⁶⁶ A. M. Huberman dan J. Saldana M. B. Miles, "*Qualitative Data Analysis, Amethods Sourcebook Edition 3*" (Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 70.

terkait dengan, pertama, kesadaran para pengajar dengan kebutuhan pemahaman materi fikih wanita, menyusun perencanaan pembelajaran dan menyesuaikan materi dalam buku rumusan dasar darah wanita dengan pengalaman nyata santriwati, melaksanakan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang relevan dan interaktif dengan santriwati, memastikan santriwati memahami secara teori dan praktiknya dengan mengevaluasi santriwati saat pembelajaran fikih wanita untuk mengukur pemahaman santriwati.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan penghujung dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan permulaan dapat berubah jika data yang terkumpul kemudian tidak membenarkannya. Kesimpulan tersebut akan diakui kebenarannya jika bukti-bukti yang didapat saat peneliti kembali ke lapangan menguatkan dan konsisten.

Penarikan kesimpulan disesuaikan dengan data yang diperoleh terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran fikih wanira di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri

1 Jember.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan sebagai verifikasi kebenaran serta keadaan data didalam suatu penelitian. Penelitian ini mengadopsi teknik keabsahan data triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah Verifikasi keabsahan data yang dilakukan dengan cara mencocokkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Tujuannya untuk memastikan data yang diperoleh sudah valid untuk dijadikan analisis penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dari berbagai pihak yang berbeda dengan pihak yang pertama kali memberikan data. Keabsahan data dengan triangulasi sumber untuk memastikan informasi terkait pembelajaran fikih wanita yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Triangulasi Sumber dalam Penelitian ini meliputi : Guru Pembelajaran Fikih Wanita Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Pengasuh Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Selanjutnya menggunakan triangulasi teknik yang mana mengecek data-data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah membandingkan hasil perolehan data berdasarkan teknik pengambilan data yang berbeda dengan sumber yang sama. Seperti data yang diambil dari proses wawancara, kemudian divalidasi keabsahan datanya dengan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran fikih wanita terkait penerapan konsep perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran

dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman haid santriwati dengan memverifikasi hasil observasi dan wawancara terkait perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan santriwati.

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun dengan mengkombinasikan model dan metode pembelajaran yang relevan dan interaktif dengan santriwati, memastikan santriwati memahami secara teori dan praktiknya dengan mengevaluasi santriwati saat pembelajaran haid untuk mengukur pemahaman santriwati.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih Lokasi Penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian
- d. Menentukan Informan
- e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memasuki Lokasi penelitian
- b. Tahap pengumpulan data
- c. Melengkapi data yang belum lengkap

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Ma'had Khadijah MAN 1 Jember

Sejak tahun pelajaran 2012/2013, MAN 1 Jember telah meresmikan pendirian Ma'had Putri "Khadijah" (Pesantren) bagi siswa-siswi MAN 1 Jember. Peresmian Ma'had Putri Khadijah dilakukan oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Jember, Bapak Drs. H.M. Raefi, M.Pd. pada Kamis, 12 Juli 2012 atau 22 Sya'ban 1433 H. Pendirian Ma'had ini sebagai bagian upaya penguatan pendidikan dan pembentukan karakter berbasis keislaman (Islamic Character Building). Pendirian Ma'had ini selaras dengan Visi MAN 1 Jember: "Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlak karimah berlandaskan iman dan taqwa".

Pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, tidak cukup dilakukan pada pemahaman konsep (teori) dalam KBM reguler dan kegiatan kurikuler, khususnya pengetahuan agama, tetapi dibutuhkan upaya kongkrit untuk mengefektifkan konsep tersebut dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, Ma'had MAN 1 Jember dalam kesehariannya mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan penguatan karakter, seperti kajian/pengajian Kitab Kuning (keislaman), bimbingan belajar pengetahuan umum, pembiasaan kegiatan ubudiyah, serta berlatih

kemandirian, kesederhanaan, dan keprihatinan demi terbentuknya anak-anak yang sholih-sholihat.⁶⁷

Ma'had menyediakan waktu pembelajaran 24 jam bagi santri, sangat memungkinkan untuk melakukan pembinaan, pembimbingan, penggemblengan, dan pembiasaan-pembiasaan 'amaliyah' demi terwujudnya siswa/santri yang berwawasan IPTEK, sekaligus berkarakter IMTAQ dan akhlaqul karimah. Ma'had yang sesungguhnya dalam sejarah keberadaannya selalu menyuguhkan panca karakter bagi santri, yakni kemandirian, kesederhanaan, ukhuwah kebersamaan, keberanian, dan keikhlasan menjadi unsur yang amat dibutuhkan dalam pembentukan Golden Generation (generasi emas) sebagaimana dicanangkan oleh Mendikbud, Prof.Dr. Muhammad Nuh, D.E.A. Santri putri kelas X, XI, dan XII. Dalam pengembangan program kegiatan, ma'had diasuh 2 orang murobbiyah, pengasuh ma'had, mudir, dan pembina ma'had yang semuanya berjumlah 11 ustadz-ustadzah serta seorang security dan seorang petugas kebersihan-pertamanan.⁶⁸

Sejak tahun ajaran 2023/2024, Ma'had Khadijah Jember mulai mengadakan pembelajaran khusus fikih wanita untuk para santriwatinya. Program ini muncul dari kesadaran para pengasuh dan pengurus pondok akan pentingnya pemahaman mendalam tentang fiqih wanita, khususnya masalah haid, awalnya program ini dilaksanakan pada saat Ramadhan saja

⁶⁷ Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, "Profil Ma'had Khadijah MAN 1 Jember," 25 Februari 2025

⁶⁸ Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, "Profil Ma'had Khadijah MAN 1 Jember," 25 Februari 2025

untuk menambah kegiatan pengajian, melihat kebutuhan santriwati terhadap pembelajaran fiqh wanita akhirnya pegasuh menjadikan program ini sebagai ekstrakurikuler kepada kelas 3 Aliyah sebagai bekal pembelajaran mereka.

Ada tiga alasan utama mengapa Ma'had Khadijah memutuskan untuk mengadakan kajian ini: *Pertama*, Seluruh Santri adalah Perempuan. Karena Ma'had Khadijah adalah pondok putri, semua santri pasti akan mengalami haid. Namun, tidak semua dari mereka paham betul tentang hukum, adab, dan tata cara bersuci terkait haid. Beberapa bahkan merasa bingung atau cemas saat pertama kali mengalaminya.

Kedua, Latar Belakang Santri yang Beragam Tidak semua santriwati berasal dari pondok pesantren yang mengajarkan kitab-kitab fiqh dasar seperti Safinah, Taqrib, atau Fathul Qarib. Akibatnya, pengetahuan mereka tentang fiqh haid sangat terbatas. Padahal, haid adalah perkara yang sering mereka hadapi setiap bulan.

Ketiga Bekal Ilmu untuk Masa Depan Tidak semua santriwati setelah lulus MAN akan melanjutkan pendidikan di pesantren atau perguruan tinggi agama. Bahkan, di banyak sekolah tinggi agama sekalipun, fiqh wanita (khususnya haid) tidak diajarkan secara mendalam. Oleh karena itu, Ma'had Khadijah ingin memastikan bahwa setiap santriwati memiliki bekal ilmu yang cukup sebelum mereka terjun ke masyarakat

2. Visi dan Misi Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

a. Visi Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Ma'had merupakan bagian integral pendidikan MAN 1 Jember, memiliki visi sebagai pusat pendidikan, pendampingan, dan pembinaan peserta didik untuk menyiapkan kader ulama yang berwawasan keislaman, keindonesiaan, dan kemoderenan.⁶⁹

b. Misi Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

- 1) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan (Tafaqquh fiddin)
- 2) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- 3) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan khazanah keislaman melalui kegiatan akademik dan non-akademik yang terprogram, terencana, dan terukur.⁷⁰

c. Tujuan Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Tujuan Ma'had adalah untuk menumbuhkembangkan peserta didik didik MAPK menjadi pribadi yang:

- 1) Beriman, bertakwa, berakhlak mulia.
- 2) Berwawasan kebangsaan dan ke-Indonesia-an.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman.
- 4) Menguasai kitab kuning (al-kutub al-turats).

⁶⁹ Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, "Profil Ma'had Khadijah MAN 1 Jember," 25 Februari 2025

⁷⁰ Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, "Profil Ma'had Khadijah MAN 1 Jember," 25 Februari 2025

- 5) Terampil berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris.
- 6) Terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- 7) Cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif, dan inovatif.
- 8) Memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang kuat.⁷¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini menyajikan data yang dikumpulkan dari objek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara spesifik, bagian ini akan memusatkan perhatian pada data-data yang telah direduksi dan dengan demikian memenuhi tujuan penelitian. Oleh karena itu, penyajian data akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Sebelum melaksanakan tugasnya yaitu mengajar, seorang guru perlu membuat dan merancang suatu jalan agar selama proses pembelajaran yang akan ditempuh dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah. Seorang guru yang hendak mengajar di kelas, perlu adanya persiapan yang harus disiapkan agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik dan maksimal, hal ini dalam dunia pendidikan kerap disebut dengan perencanaan.

⁷¹ Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, "Profil Ma'had Khadijah MAN 1 Jember," 25 Februari 2025

Perencanaan adalah proses mengelola, mengatur dan juga merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan, materi dan lain sebagainya. Menyusun perencanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal atau bisa dikatakan jika ingin menyusun perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan referensi yang ada, yaitu analisis kebutuhan pembelajaran, penetapan program pembelajaran dan penyusunan RPP terkait Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Ustadz Ahmad Ihsan Demyati, sebagaimana yang disampaikan:

“Pembelajaran fiqih wanita sangat penting karena banyak hukum Islam yang spesifik terkait perempuan, seperti thaharah (kebersihan), haid, nifas, istihadhah, pernikahan, hak dan kewajiban istri, serta ibadah khusus seperti shalat dan puasa saat menstruasi. Tanpa pemahaman ini, muslimah bisa salah dalam menjalankan ibadah.”⁷²

Hal ini dikuatkan oleh Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku Pengajar Pembelajaran fikih wanita di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sebagaimana yang disampaikan:

“Pembelajaran fikih wanita mencakup thaharah (khususnya haid, nifas, dan istihadhah) sebagai dasar ibadah shalat dan puasa, ibadah khusus wanita seperti tata cara shalat, puasa, dan haji beserta rukhsahnya, batasan aurat dan adab berpakaian, fikih pernikahan meliputi hak-kewajiban suami-istri dan hukum pergaulan, serta kesehatan reproduksi dari perspektif syar'i termasuk kontrasepsi dan menyusui. Materi-materi ini esensial agar santriwati mampu menjalani kehidupan sehari-hari sesuai syariat Islam.”⁷³

⁷² Ahmad Ihsan Demyati, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

⁷³ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

Pembelajaran fikih wanita adalah kebutuhan mendesak bagi santriwati karena mencakup aspek kehidupan yang langsung memengaruhi keabsahan ibadah dan keseharian mereka. Memahami thaharah khususnya haid, nifas, dan istihadhah adalah pondasi agar ibadah shalat dan puasa sah secara syar'i. Selain itu, pengetahuan tentang tata cara ibadah khusus wanita, batasan aurat, hukum pernikahan, serta kesehatan reproduksi sesuai Islam membantu santriwati menjalani hidup secara islami tanpa keraguan. Tanpa pemahaman ini, mereka rentan terjerumus dalam kesalahan fatal yang berdampak pada agama dan kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, materi fikih wanita harus diajarkan secara sistematis, praktis, dan dengan pendekatan yang mudah dipahami. Hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Ustadz Ahmad Ihsan Demyati, sebagaimana yang disampaikan:

“Program ini lahir dari kebutuhan mendesak. Banyak santriwati yang masih bingung menghadapi masalah fikih sehari-hari, seperti perbedaan haid dan istihadhah, atau tata cara bersuci. Kami memilih bentuk ekstrakurikuler agar pembelajaran lebih fokus, fleksibel, dan intensif dibanding kelas reguler.”⁷⁴

Hal ini dikuatkan oleh Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku Pengajar Pembelajaran fikih wanita di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sebagaimana yang disampaikan:

" Pertama, *data lapangan* menunjukkan bahwa santriwati kami melakukan kesalahan dalam praktik bersuci. Kedua, tuntutan orang tua yang ingin putrinya paham fikih wanita sejak dini. Ketiga, visi pesantren untuk mencetak muslimah yang faqihah (ahli fikih) di era modern."⁷⁵

⁷⁴ Ahmad Ihsan Demyati, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

⁷⁵ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

Penetapan pembelajaran fikih wanita sebagai program ekstrakurikuler, seperti yang dijelaskan Ustadz Ahmad Ihsan, merupakan solusi inovatif yang memungkinkan pengajaran lebih intensif dan fokus dibanding kelas reguler. Hal ini sejalan dengan visi pesantren untuk mencetak muslimah faqihah di era modern, di mana pemahaman fikih wanita tidak lagi dipandang sebagai pengetahuan sekunder, melainkan sebagai bekal utama dalam membentuk identitas keislaman yang utuh. Penyampaian materi yang sistematis mencakup mulai dari dasar-dasar thaharah hingga aspek kontemporer seperti kesehatan reproduksi menunjukkan komprehensivitas kurikulum yang disusun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku Pengajar Pembelajaran fikih wanita di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sebagaimana yang disampaikan:

UNI
KIAI
JEMBER
“Alasan komprehensif pemilihan buku "Rumusan Dasar Darah Wanita" sebagai rujukan utama pembelajaran fikih wanita di pesantren. Buku ini dipilih karena memenuhi tiga kriteria esensial: validitas keilmuan, relevansi konten, dan kemudahan aplikasi. Secara khusus, buku ini menyajikan pembahasan sistematis tentang hukum thaharah wanita yang mencakup haid, nifas, dan istihadah”⁷⁶

Pemilihan buku Rumusan Dasar Darah Wanita sebagai rujukan utama pembelajaran fikih wanita merupakan keputusan yang tepat dan berdasar. Buku ini tidak hanya memenuhi standar keilmuan Islam yang otentik dengan merujuk pada dalil-dalil Al-Qur'an, Hadis, serta pendapat ulama mazhab, tetapi juga menyajikan materi secara sistematis dan aplikatif. Penyajiannya yang terstruktur mulai dari penjelasan dasar hingga

⁷⁶ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

analisis kasus kontemporer memudahkan santriwati memahami kompleksitas hukum thaharah wanita, seperti haid, nifas, dan istihadhah, beserta implikasinya terhadap ibadah sehari-hari. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran . Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku Pengajar Pembelajaran fikih wanita di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sebagaimana yang disampaikan:

“Penyusunan RPP diawali dengan analisis kebutuhan melalui survei terhadap beberapa santriwati dan diskusi dengan ustadzah. Tahap berikutnya meliputi: (1) penyusunan draft berbasis kitab *Fathul Qarib* dan *Rumusan Dasar Darah Wanita*, serta uji coba terbatas di 3 kelas selama 1 bulan.. Proses diakhiri dengan revisi final dan sosialisasi ke seluruh guru, Kami memastikan RPP ini aplikatif dengan menyertakan,”⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh dan pengajar Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, perencanaan pembelajaran fikih wanita menggunakan buku rumusan dasar darah wanita dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman santriwati tentang haid dan implikasinya dalam ibadah. Program ini diawali dengan analisis kebutuhan yang menunjukkan banyaknya santriwati yang masih keliru dalam menentukan status haid dan bersuci. Buku tersebut dipilih karena penjelasannya yang rinci tentang darah wanita haid, nifas, istihadhah dilengkapi diagram dan contoh kasus, memudahkan santriwati memahami materi yang sering dianggap sensitif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman

⁷⁷ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Pelaksanaan pembelajaran fikih wanita terdapat beberapa langkah-langkah atau sintaks yang harus di atur jalannya, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa langlah seperti pendekatan, model, dan metode pembelajaran demi berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

Pendekatan pembelajaran memiliki dua istilah utama dalam Pendidikan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru bertujuan untuk menyampaikan informasi secara efisien dari guru kepada siswa. Sementara itu, pendekatan yang berpusat pada siswa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri, berpikir kritis, dan memecahkan masalah.

Memilih pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan guru juga berperan dalam menentukannya karena dalam penerapannya yang akan mengeksekusi jalannya pembelajaran adalah guru dan sekolah hanya memfasilitasi dan memberikan standard umum saja, hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Ustadz Ahmad Ihsan Demyati, sebagaimana yang disampaikan:

“Menurut pandangan kami di pondok pesantren ini, pendekatan pembelajaran yang paling efektif dalam menyampaikan materi tentang haid kepada santriwati adalah pendekatan yang berpusat pada santriwati, sehingga kami menstandarisasi khusus dalam pembelajaran haid untuk guru menerapkan pendekatan yang seperti ini. Tujuan kami bukan hanya agar santri menghafal definisi tentang haid, nifas dan istihadhah, tetapi juga memahami konsepnya secara mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang berpusat pada santriwati

memungkinkan kami untuk menggali pemahaman mereka lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang kritis dan reflektif⁷⁸

Melihat dari penjelasan di atas guru yang mengajar di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Megeri 1 Jember sendiri menerapkan pendekatan yang berfokus pada santriwati, Intinya, jika guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan santriwati, maka ia cenderung menggunakan cara belajar seperti mendorong santriwati bertanya dan menyelidiki, menemukan sendiri, dan belajar dari contoh ke umum.

Hal ini dikuatkan oleh Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku pengajar pembelajaran fikih wanita di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sebagaimana yang disampaikan:

"Saya menggunakan pendekatan yang berpusat pada santriwati, di mana santriwati menghafal konsep dasar rumusan darah wanita. Selain itu, untuk beberapa hal penting seperti Haid, Istihadhah dan Nifas, kita juga menggunakan metode hafalan bermakna. Pendekatan ini saya pilih karena santri akan lebih paham jika mereka sudah menghafal konsep. Hafalan membantu mengingat poin penting, tapi harus dipahami dulu maknanya. Jadi, santri tidak hanya menghafal, tapi juga mengerti kenapa hal itu penting."⁷⁹

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ikfina Dina Kamila selaku Santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan berikut hasil wawancaranya:

"Kami sering diberi tugas untuk menghafal materi-materi yang terdapat dalam buku rumusan dasar darah wanita, lalu mendiskusikannya di kelas. Awalnya agak bingung, tapi lama-lama jadi lebih paham karena kami mendiskusikan dengan sesuai pengalaman masing-masing, setelah itu jika tidak paham dengan materinya dan kebingungan dalam berdiskusi kami bertanya pada Ustad yang mengajar"⁸⁰

⁷⁸ Ahmad Ihsan Demyati, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

⁷⁹ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

⁸⁰ Ikfina Dina Kamila, diwawancara oleh penulis, Jember 26 Februari 2025

Implementasi dari pendekatan yang berpusat pada santriwati juga perlu disesuaikan dengan kemampuan santriwati masing-masing karena setiap individu memiliki latar belakang dan dan tingkat pemahaman yang beragam.

Dikuatkan oleh hasil obsevasi peneliti bahwa santriwati sudah memahami dan menghafal materi yang lalu dikarenakan pembelajaran yang akan dipelajari berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya sehingga santriwati perlu mempelajarinya kembali sebelum pembelajaran dimulai agar dapat memahami dan menghafal materi yang akan diberikan oleh guru.⁸¹



Gambar 2. 7 Setoran Hafalan

Gambar 2.7 menunjukkan bahwa santriwati melakukan setoran hafalan secara bergantian setelah santriwati diberi tugas untuk menghafal materi yang terdapat dalam buku rumusan darah wanita.

Dengan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dengan baik, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi santriwati untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

⁸¹ Observasi di Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, 6 Maret 2025

Pernyataan tersebut diperkuat hasil wawancara dengan Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku Pengajar Pembelajaran Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sebagaimana yang dikatakan:

“Saya menyesuaikan dengan melihat kemampuan masing-masing santri. Ada yang cepat paham dengan diskusi, ada yang lebih baik dengan membaca sendiri, atau dengan mengulang-ulang (hafalan). Saya beri kesempatan mereka belajar dengan cara yang paling nyaman bagi mereka. Untuk hafalan, saya tidak memaksakan, tapi memberikan tips dan trik agar lebih mudah diingat.”⁸²

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Nadhifa Qulba selaku santriwati di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan berikut hasil wawancaranya:

“Ustadz juga terkadang bertanya kepada kami ketika sulit dalam memahami pembelajaran, Mau belajar yang seperti apa. Ada yang lebih suka diskusi, ada yang lebih suka menghafal sendiri, atau ada yang lebih mudah paham dengan hafalan berpasangan. Ustad selalu memberikan pilihan. Misalnya, kalau ada materi yang sulit, kami bisa memilih untuk belajar dalam kelompok diskusi atau menghafal berpasangan dengan teman. Ustadz tidak memaksakan hafalan. Tapi, beliau memberikan tips dan trik agar lebih mudah mengingat. Misalnya, dengan membuat kelompok berpasangan atau menghubungkan materi dengan pengalaman yang dialami”⁸³

Guru akan memilih cara dan lingkungan belajar yang tepat untuk santriwati dalam materi haid. Pilihan ini didasarkan pada pemahaman tentang bagaimana emosi dan kondisi psikologis dapat mempengaruhi kemampuan belajar mereka, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan positif. Dari Penjelasan yang dijelaskan diatas Pembelajaran Haid di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember diinisiasi oleh keinginan pengajar utamanya adalah pengasuh dari madrasah agar

⁸² Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

⁸³ Nadhifa Qulba, diwawancara oleh penulis, Jember 26 Februari 2025

pembelajaran dapat dilakukan secara optimal dan relevan atas kebutuhan hari ini.

Selanjutnya, penerapan model pembelajaran menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas dan secara signifikan mengurangi kebosanan siswa dalam belajar. Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Ahmad Ihsan Demyati selaku pengasuh di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sebagaimana yang dikatakan:

"Dalam menyampaikan materi haid, Kami berupaya untuk menggunakan model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kenyataan yang terjadi. Kami rasa dengan menerapkan model pembelajaran ini sangat efektif karena materi haid adalah sesuatu yang pasti terjadi dengan kehidupan sehari-hari santriwati, Kami berusaha menghubungkan konsep agama tentang haid dengan pengalaman nyata dan permasalahan yang mungkin mereka hadapi, Misalnya, para ustadz tidak hanya menjelaskan definisi haid, tetapi juga mendiskusikan bagaimana haid mempengaruhi aktivitas ibadah mereka, bagaimana menjaga kebersihan diri saat haid, dan bagaimana pandangan agama mengatur hal-hal terkait haid. Efektifitasnya terletak pada kemampuan santriwati untuk lebih memahami dan mengaitkan materi dengan diri mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat."⁸⁴

Pernyataan diatas diperkuat hasil wawancara oleh Guru Pembelajaran Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Ustadz Riki Nur Rivaldi, sebagaimana yang dikatakan:

"Menghubungkan teori haid, nifas, istihadhah dan aktifitas pada saat keluarnya darah saya lakukan dengan beberapa cara dalam konteks model pembelajaran yang diterapkan. Pertama, saat menjelaskan permasalahan yang terjadi disaat haid, saya selalu menekankan pentingnya mencatat akumulasi darah yang keluar agar saat sedang mengalami istihadhah mereka tidak kebingungan dalam menghukumi darah yang keluar Kedua, membahas tata cara ibadah disaat sedang mengalami istihadhah, kemudian menghubungkannya dengan hikmah di balik aturan tersebut, misalnya menjaga kesucian dan kebersihan. Saya juga sering menggunakan studi kasus atau diskusi kelompok di mana santriwati diajak untuk menganalisis situasi terkait haid dan bagaimana peneylesaiannya. Misalnya, bagaimana seorang santriwati menghitung

⁸⁴ Ahmad Ihsan Demyati, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

akumulasi darah yang keluar, atau bagaimana menghitung akumulasi darah yang keluar melebihi masa batasan mihad daasa n menyikapi kondisi tersebut sesuai dengan hukum agama. Dengan begitu, santriwati tidak hanya memahami konsep secara terpisah, tetapi juga keterkaitannya dalam kehidupan nyata dan nilai-nilai yang dianut."⁸⁵

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Siti Maulidatul Hasanah selaku Pengurus Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan berikut hasil wawancaranya:

"Saya sangat terbantu dengan cara Ustadz menjelaskan materi tentang haid, nifas, dan istihadhah. Beliau selalu menekankan pentingnya mencatat siklus dan akumulasi darah saat haid. Ini benar-benar membantu santriwati, terutama ketika belajar tentang istihadhah, karena mereka jadi lebih paham bagaimana membedakannya dan tidak bingung lagi dalam menentukan hukumnya. Diskusi kelompok dan studi kasus juga sangat efektif. Kami sebagai pengurus terbantu jika ada dari pengalaman permasalahan yang terjadi oleh santriwati mereka jadi benar-benar mengerti bagaimana teori itu diterapkan dalam situasi nyata, misalnya cara menghitung darah saat istihadhah. Penjelasan Ustadz tidak hanya soal teori, tapi juga bagaimana santriwati bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."⁸⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru menghubungkan materi darah yang keluar dan aktifitas ibadah sehari-hari melalui model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kenyataan yang ada sangatlah komprehensif dan relevan sehingga santriwati mudah dalam memahami materi tersebut.⁸⁷ Penggunaan media dapat membantu memvisualisasikan konsep abstrak, membuat materi lebih menarik, dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Pernyataan ini dijelaskan oleh Guru Pembelajaran Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Ustadz Riki Nur Rivaldi sebagaimana yang dikatakan:

⁸⁵ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

⁸⁶ Siti Maulidatul Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Februari 2025

⁸⁷ Observasi di Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, 10 Maret 2025

“Untuk mempermudah pemahaman santriwati, terutama dalam materi yang cenderung abstrak, saya memanfaatkan media. Hal ini bertujuan agar materi menjadi lebih nyata dan mudah divisualisasikan. Contoh media yang sering saya pakai adalah slide presentasi Power Point untuk materi haid, kumpulan kasus dalam bentuk tabel, dan juga mengintegrasikan kitab-kitab fiqh seperti Fathul Qarib dan Safinah.”⁸⁸

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti yang dimana media power Point membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, table kasus mengkosep permasalahan darah yang keluar dan kitab-kitab fiqh membantu untuk menjawab permasalahan yang tidak ada jawabannya di dalam buku rumusan dasar darah wanita.⁸⁹



Gambar 2. 8

Pembelajaran Menggunakan Media Power Point

Gambar 2.8 menunjukkan bahwa ustad melakukan pembelajaran fikih wanita menggunakan media power point terkait materi yang terdapat dalam buku rumusan dasar darah wanita.

Dengan penggunaan media yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Menjadikan media sebagai alat untuk membantu berjalannya model pembelajaran dengan baik juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pernyataan ini diperkuat oleh Guru Pembelajaran

⁸⁸ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember ,25 Februari 2025

⁸⁹ Observasi di Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, 10 Maret 2025

Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Ustadz Riki

Nur Rivaldi sebagaimana yang dikatakan:

"Ya, saya sangat yakin bahwa model pembelajaran yang saya gunakan sudah sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan PPT dan tabel kasus adalah contoh bagaimana teknologi dan metode pembelajaran modern dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran haid. Generasi sekarang sangat akrab dengan teknologi visual. Power Point memungkinkan saya untuk menyajikan informasi secara menarik dan interaktif, yang sesuai dengan gaya belajar visual mereka. Penggunaan tabel kasus juga mendorong santriwati untuk berpikir kritis dan analitis terkait permasalahan yang terjadi ketika haid"⁹⁰

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab santriwati mudah untuk mendapatkan informasi dasar dan paham dalam mengklarifikasi permasalahan fikih wanita pada saat pembelajaran berlangsung, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Demyati selaku pengasuh Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember:

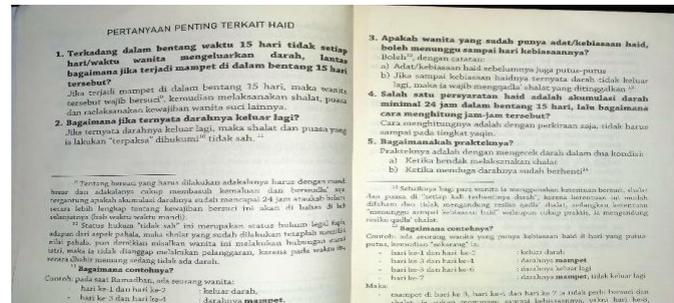
"Dalam Proses Pembelajaran materi haid, Kami mengupayakan untuk guru mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran untuk memastikan santriwati memahami materi secara keseluruhan. Metode-metode tersebut meliputi: metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dengan tujuan kami memberikan kesempatan kepada santriwati untuk memecahkan masalah yang sering terjadi pada saat haid, seperti cara menghitung akumulasi darah haid yang keluar"⁹¹

Berdasarkan buku rumusan darah wanita yang terdapat beberapa permasalahan yang terjadi saat wanita mengeluarkan darah dari farjinya, sehingga pemahaman tentang darah yang keluar tidak hanya dihukumi sebagai darah haid saja sehingga perlu adanya penjelasan, diskusi, dan tanya jawab hal ini ditujukan agar mereka tidak keliru dalam menghukumi

⁹⁰ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

⁹¹ Ahmad Ihsan Demyati, diwawancara oleh penulis, Jember 25 Februari 2025

darah yang keluar, dengan metode seperti ini pembelajaran berjalan dengan sangat baik.⁹²



Gambar 2. 9
Buku rumusan dasar darah wanita

Gambar 2.9 menunjukkan bahwa terdapat materi tanya jawab yang perlu dipahami oleh santriwati terkait beberapa permasalahan darah yang mungkin dialami oleh wanita.

Guru perlu memastikan bahwa santriwati aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran fikih wanita. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku Pengajar Pembelajaran Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember:

"Untuk memastikan santriwati aktif dan terlibat dalam pembelajaran tentang haid. Pertama, saya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung, Saya menekankan bahwa haid adalah bagian alami dari kehidupan, dan tidak ada pertanyaan yang tabu. Kedua, saya membagi kelompok dengan jumlah 2 orang perkelompok Ketiga, saya mengajukan pertanyaan pancingan yang merangsang pemikiran kritis. Terakhir, saya memberikan apresiasi atas partisipasi aktif santriwati. Dengan menggabungkan semua elemen ini, saya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana santriwati merasa termotivasi, dihargai, dan diberdayakan untuk belajar tentang kesucian ibadah mereka."⁹³

⁹² Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, "Buku Pedoman Rumusan Dasar Darah Wanita" 25 Februari 2025

⁹³ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Qurrota A'yunina Nasrullah selaku Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sebagaimana yang dikatakan:

“Saya sangat senang dengan suasana belajar yang diciptakan oleh ustadz saat membahas tentang haid. Beliau membuat kami merasa nyaman untuk bertanya apa saja tanpa takut dihakimi. Beliau selalu bilang kalau haid itu hal yang alami, jadi tidak ada pertanyaan yang salah atau tabu. Ini benar-benar membantu saya yang awalnya malu untuk bertanya. Diskusi kelompok juga seru karena kami bisa bertukar pikiran dengan teman dan belajar dari pengalaman mereka. Pertanyaan-pertanyaan dari guru juga membuat kami berpikir lebih dalam, tidak hanya menerima jawaban begitu saja. Saya juga senang kalau partisipasi kami dihargai, jadi semakin termotivasi untuk aktif di kelas.”⁹⁴

Fokus pada penciptaan suasana kelas yang nyaman, terbuka, dan non-judgemental sangat penting untuk menghilangkan hambatan psikologis dan memungkinkan santriwati merasa aman untuk bertanya dan berbagi pengalaman. Pemanfaatan diskusi kelompok dan studi kasus efektif dalam mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan membangun pemahaman bersama.



Gambar 2. 10
Diskusi Berpasangan

Gambar 2.10 menunjukkan santriwati berdiskusi dan saling bertanya jawab secara berpasangan untuk saling membantu memahami materi tersebut.

⁹⁴ Qurrota A'yunina Nasrullah, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Februari 2025

Pemberian apresiasi, baik melalui pujian maupun penghargaan kecil, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri santriwati. Selain dapat membuat santriwati aktif dalam pembelajaran guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku Guru Pembelajaran Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember:

"Ya, saya sangat menekankan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dalam mengajarkan materi haid dengan santriwati. Saat diskusi kelompok, saya berperan sebagai fasilitator, bukan hanya pemberi informasi. Saya mendorong santriwati untuk saling bertanya, menjawab, dan membangun pemahaman bersama melalui interaksi aktif"⁹⁵

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, santriwati menghafal materi yang terdapat dalam buku rumusan dasar darah wanita kemudian mereka saling bertanya jawab dengan kelompoknya masing-masing untuk memperlancar hafalan mereka, jika dirasa sudah hafal maka hafalan tersebut disetorkan secara bergantian sesuai dengan hafalannya masing-masing, guru menjelaskan materi yang sudah dihafal dan memberikan kesempatan santriwati untuk mendiskusikan materi dengan menyesuaikan pengalaman yang mereka alami pada saat keluar darah setelah diskusi dilakukan, guru memberikan tanya jawab dan menyelesaikan permasalahan tersebut.⁹⁶

Metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman santriwati tentang haid, Sebagaimana yang disampaikan

⁹⁵ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

⁹⁶ Observasi Ma'had Khadijah MAN 1 Jember 13 Maret 2025

oleh Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku Guru Pembelajaran Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember:

“Berdasarkan pengalaman saya, kombinasi antara pemaparan dan tanya jawab serta diskusi kelompok terbukti paling efektif. Pemaparan dan tanya jawab memberikan dasar pengetahuan yang kuat. Diskusi kelompok memungkinkan para santriwati untuk memproses informasi, berbagi pengalaman, dan belajar dari teman sebaya. Selain itu, penggunaan contoh kasus juga sangat efektif untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Yang terpenting, pendekatan yang sensitif dan suportif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.”⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pengasuh dan ustadz sangat memperhatikan cara belajar setiap santriwati, ustadz memberi kebebasan ke santriwati untuk belajar dengan cara yang paling nyaman buat mereka. Santriwati juga cerita, guru sering tanya cara belajar yang paling mereka suka, mereka bisa memilih, mau diskusi kelompok atau menghafal berpasangan, ustadz juga tidak memaksa menghafal, tapi memberi cara-cara supaya hafalan lebih gampang, misalnya dengan membuat kelompok belajar atau menghubungkan pelajaran dengan pengalaman pribadi. Cara ini membuat santriwati lebih mudah paham dan senang belajar.

Dengan cara ini, santriwati mendapat informasi yang benar. Model pembelajaran ini juga fleksibel, sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan santriwati yang berbeda. Secara keseluruhan, pengajar berhasil menggabungkan teknologi dan cara mengajar modern yang membuat pelajaran lebih bermanfaat bagi santriwati

⁹⁷ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

Kombinasi metode pembelajaran yang digunakan, seperti ceramah tanya jawab, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan penggunaan media visual, sangat efektif dalam menyampaikan informasi, merangsang pemikiran kritis, dan mengembangkan keterampilan praktis santriwati.

3. Evaluasi Pembelajaran Haid Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Evaluasi dalam pendidikan tidak sekadar memberikan angka atau huruf kepada siswa sebagai penanda pencapaian mereka, evaluasi adalah sebuah jendela yang merefleksikan keseluruhan proses pembelajaran, baik dari sisi pengajaran maupun penerimaan materi oleh siswa. evaluasi berkala adalah komponen penting dari pengajaran yang efektif. Ini memberikan informasi penting yang memungkinkan guru untuk memperbaiki metode pengajaran mereka dan memastikan bahwa siswa mencapai potensi penuh mereka, tanpa evaluasi, sulit bagi guru untuk mengetahui hal ini secara jelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku Guru Pembelajaran Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember:

“Untuk mengevaluasi pemahaman santriwati mengenai materi haid, kami menggunakan beberapa metode. Pertama, ada evaluasi hafalan, di mana santriwati diminta menghafal pertanyaan dan jawaban terkait permasalahan haid. Kedua, kami menggunakan tes tertulis berupa soal-soal yang menguji pemahaman konsep dan penyelesaian kasus-kasus haid. Selain itu, ada juga penugasan berupa tabel kasus haid, di mana santriwati diminta menganalisis berbagai kondisi haid berdasarkan hukum fiqh yang telah dipelajari. Kami juga melakukan evaluasi lisan dengan tanya jawab untuk memastikan mereka memahami secara mendalam”⁹⁸

⁹⁸ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Khoiriyatun Nurus Sa'diyah selaku Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sebagaimana yang dikatakan:

"Ustad menggunakan beberapa cara untuk mengevaluasi pemahaman kami tentang haid. Ada hafalan pertanyaan dan jawaban, yang menurut saya membantu untuk mengingat poin-poin penting. Lalu ada tes tertulis, yang menguji pemahaman konsep kami dan bagaimana cara menyelesaikan kasus-kasus haid. Tugas membuat tabel kasus juga sangat membantu karena kami jadi belajar menganalisis berbagai kondisi haid berdasarkan hukum fiqih. Selain itu, ada juga tanya jawab langsung di kelas, yang menurut saya paling efektif untuk memastikan kami benar-benar paham."⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Evaluasi yang digunakan cukup bervariasi, mencakup hafalan, tes tertulis, penyelesaian kasus. Ini merupakan strategi yang baik karena dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar santriwati, baik yang lebih unggul dalam menghafal, memahami konsep tertulis, maupun dalam diskusi lisan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemecahan kasus melalui tabel kasus haid.

100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGUNG SIDIQ

KUMUDU Q WAJIB JAWAB BUKAN JAWAB HAI

MURAHAYATUN NURUS SA'DIYAH		MURAHAYATUN NURUS SA'DIYAH				MURAHAYATUN NURUS SA'DIYAH			
Tgl	Waktu	Haid	Siang	Malam	Q	Haid	Siang	Malam	Q
1	21	M							
2	22	M							
3	23	M							
4	24	M							
5	25	M							
6	26	M							
7	27	M							
8	28	M							
9	29	M							
10	30	M							
11	31	M							
12	1	M							
13	2	M							
14	3	M							
15	4	M							
16	5	M							
17	6	M							
18	7	M							
19	8	M							
20	9	M							
21	10	M							
22	11	M							
23	12	M							
24	13	M							
25	14	M							
26	15	M							
27	16	M							
28	17	M							
29	18	M							
30	19	M							
31	20	M							

Gambar 2. 11
Hasil Tes Tulis Kasus Haid

⁹⁹ Khoiriyatun Nurus Sa'diyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Februari 2025

¹⁰⁰ Observasi Ma'had Khadijah MAN 1 Jember 17 Maret 2025

Gambar 2.11 menunjukkan bahwa santriwati melakukan tes tulis berupa penyelesaian kasu-kasu haid yang telah dipelajari bagaimana cara penyelesaiannya.

Dengan adanya tes tertulis dan tanya jawab lisan, santriwati didorong untuk memahami konsep secara teoritis dan mengaplikasikannya dalam bentuk diskusi dan pemecahan kasus. Ini membantu mereka dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu memberikan umpan balik kepada santriwati setelah evaluasi juga sangat diperlukan, Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku Guru Pembelajaran Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember:

“Ya, kami selalu memberikan umpan balik setelah evaluasi. Jika evaluasi berbentuk hafalan, kami memberikan koreksi langsung dan membimbing mereka dalam pengucapan serta pemahaman maknanya. Untuk tes tertulis dan penyelesaian tabel kasus haid, kami mengoreksi jawaban mereka satu per satu, lalu memberikan penjelasan tambahan jika ada kesalahan konsep. Selain itu, kami juga melakukan diskusi kelompok untuk membahas permasalahan yang sulit. Untuk mengevaluasi hafalan dilakukan setiap satu pembahasan selesai, misalnya pembahasan haid secara keseluruhan sudah dihafalkan dan dipahami sebelum masuk kedalam pembahasan istihdah kami mengevaluasi terlebih dahulu agar mereka tidak kebingungan dalam menghafal dan memahaminya dikarenakan ketika keliru dalam menyikapi darah maka akan fatal dalam ibadahnya.”¹⁰¹

Memberikan koreksi langsung dalam hafalan sangat baik karena santriwati dapat segera memperbaiki kesalahan dalam pengucapan maupun pemahaman. Namun, selain membimbing dalam hafalan, penting juga untuk mengajak santriwati memahami konteks dari materi yang dihafalkan agar mereka tidak hanya mengingat kata-kata tetapi juga menginternalisasi maknanya. Mengoreksi jawaban satu per satu dan memberikan penjelasan

¹⁰¹ Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

tambahan merupakan metode yang efektif untuk memastikan santriwati memahami kesalahan mereka. Namun, jika jumlah santriwati banyak, metode ini bisa cukup memakan waktu. Alternatifnya, guru bisa memberikan pembahasan jawaban secara kolektif setelah koreksi dilakukan agar prosesnya lebih efisien.

Selain itu melakukan evaluasi terhadap efektivitas pendekatan, model, dan metode pembelajaran haid yang digunakan juga sangat perlu untuk menimbang efektifitas dan efisiennya, Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku Guru Pembelajaran Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember:

“Secara berkala mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan melihat hasil ujian santriwati, apakah ada peningkatan dari waktu ke waktu. Selain itu, kami juga mengamati partisipasi mereka dalam diskusi dan pemecahan kasus, beberapa kriteria dalam mengevaluasi pembelajaran, yakni: hafalan: santriwati mampu menghafal tentang pertanyaan dan jawaban terkair point-point penting dan permasalahan yang terjadi ketika haid, nifas dan istihadhah tes tulis: santriwati mampu menjawab pertanyaan yang diberikan Table kasus: santriwati mampu menyelesaikan dan menyikapi permasalahan haid nifas dan istihadhah.”¹⁰²

Mengukur efektivitas pembelajaran melalui hasil ujian adalah langkah yang objektif karena menunjukkan perkembangan pemahaman santriwati secara kuantitatif. Namun, penting untuk mempertimbangkan faktor lain, seperti tingkat kesulitan soal dan kesiapan santriwati dalam menghadapi ujian, agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan peningkatan pemahaman, santriwati dapat lebih mudah memahami konsep yang sulit, dalam mengevaluasi terdapat beberapa kendala yang dihadapi

¹⁰² Riki Nur Rivaldi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

oleh santriwati dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran haid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Riki Nur Rivaldi selaku Guru Pembelajaran Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember:

“Tentu ada beberapa kendala. Salah satunya adalah variasi pemahaman santriwati, di mana ada yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang memerlukan penjelasan berulang. Selain itu, dalam penyelesaian tabel kasus haid, beberapa santriwati masih kebingungan dalam menentukan hukum yang tepat, terutama dalam kasus-kasus yang kompleks. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu dalam memberikan evaluasi secara menyeluruh, terutama ketika jumlah santriwati cukup banyak. Untuk mengatasi kendala ini, kami berusaha membagi santriwati dalam kelompok kecil agar bisa mendapatkan bimbingan lebih intensif.”¹⁰³

Perbedaan kemampuan dalam memahami materi adalah tantangan yang umum dalam pembelajaran, ada santriwati yang cepat menangkap konsep, sementara yang lain membutuhkan penjelasan berulang.

Untuk mengatasi kendala tersebut, Kebingungan dalam menentukan hukum fiqih, terutama dalam kasus yang kompleks, menunjukkan bahwa santriwati memerlukan lebih banyak latihan dan contoh konkret yang mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi evaluasi pembelajaran fikih wanita, ustadz melakukan tes hafalan dan tes tulis penyelesaian table kasus haid untuk mengukur peningkatan pemahaman santriwati terakit rumusan dasar darah wanita, selain mengevaluasi guru memberikan umpan balik dengan cara memberikan koreksi langsung ketika lupa dan salah paham pada saat evaluasi hafalan, ustadz memberikan penjelasan lanjut

¹⁰³ Riki Nur Rivali, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Februari 2025

terkait materi yang sulit diselesaikan oleh santriwati saat evaluasi tes tulis penyelesaian table kaus.

Table 1. 2
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisi kebutuhan santriwati terhadap pembelajaran fikih wanita terkait haid, nifas dan istihadlah untuk bekal kehidupan santriwati 2. Penetapan pembelajaran fikih wanita sebagai progam ekstrakurikuler dengan menggunakan buku rumusan dasar darah wanita 3. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terkait tujuan pembelajaran, materi, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran fikih wanita
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Haid Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan menggunakan pendekatan yang berpusat pada santriwati dan guru lebih menempatkan diri pada posisi sebagai fasilitator dan atau pembimbing sehingga kegiatan belajar santriwati menjadi lebih terarah 2. Model pembelajaran yang diterapkan: <ul style="list-style-type: none"> - Contextual Teaching and Learning, ustadz mengaitkan materi dengan kenyataan yang terjadi, menghubungkan rumusan dasar darah wanita dengan pengalaman nyata dihadapi santriwati. - Problem Based Learning, santriwati menyelesaikan kasus-kasus darah wanita yang mungkin terjadi dan tidak memenuhi persyaratan darah tertentu. - Cooperative learning, santriwati saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas 3. Metode-metode tersebut meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Metode Ceramah, ustadz menjelaskan konsep rumusan dasar darah wanita dan cara menyelesaikannya - Metode Diskusi, ustadz membentuk

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>santriwati berpasangan untuk saling berdiskusi untuk menyelesaikan kasus-kasus daeah wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode Tanya Jawab, ustadz memberikan kesempatan bertanya kepada santriwati terkait materi yang belum dipahami
3.	<p>Evaluasi Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi pemahaman santriwati menggunakan beberapa teknik, yaitu: evaluasi hafalan, tes tertulis berupa penyelesaian kasus-kasus haid 2. Kriteria penilaian dalam evaluasi pembelajaran haid, yakni: <ul style="list-style-type: none"> - hafalan: santriwati mampu menghafal tentang pertanyaan dan jawaban terkait point-point penting dan permasalahan yang terjadi ketika haid, nifas dan istihadhah - Tes tulis: santriwati mampu menyelesaikan dan menyikapi permasalahan haid nifas dan istihadhah

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi terdapat beberapa temuan peneliti di Ma'had Khadijah MAN 1 Jember. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Pembelajaran fikih wanita dengan menggunakan buku rumusan dasar darah wanita membutuhkan persiapan yang komprehensif, memadai dan mendukung diantaranya: Perencanaan Pembelajaran Fikih Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan Evaluasi Pembelajaran Fikih Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Ketiga

pembahasan tersebut berdasarkan fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran fikih wanita, ustadz diharuskan untuk membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan agar ketika pembelajaran berlangsung dapat memudahkan ustadz untuk mengajar dan rangkaian pembelajaran bisa terstruktur dengan baik, tidak asal-asalan. Perencanaan pembelajaran ini memiliki beberapa tahapan sampai pada akhirnya ditetapkan sebagai program pembelajaran dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, tahapan yang dilakukan seperti analisis kebutuhan santriwati akan pembelajaran fikih wanita dengan beberapa alasan sampai pada akhirnya pembelajaran fikih wanita menjadi kegiatan ekstrakurikuler di Ma'had Khadijah MAN 1 Jember,

Hasil temuan menyatakan bahwa Pembelajaran Fikih Wanita di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember dirancang untuk menjawab kebutuhan mendesak santriwati dalam memahami hukum-hukum Islam terkait perempuan, seperti bersesuci, haid, nifas, istihadhah, serta ibadah khusus lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Ahmad Ihsan Demyati, Pengasuh Ma'had Khadijah, pemahaman

yang keliru tentang hal-hal tersebut dapat berakibat fatal pada keabsahan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh santriwati.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Mukni'ah dalam buku *Perencanaan PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* bahwa aspek-aspek yang dianalisis dalam kondisi awal sistem yaitu: tujuan, materi, metode, sumber belajar, dan sistem evaluasi yang telah ada atau yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Misalkan bagaimana sarana pendukungnya? Apa problem-problem yang selama ini dihadapi? Dan sebagainya. Analisis kondisi awal sistem pembelajaran sangat berguna untuk membangun sistem pembelajaran yang realistik.¹⁰⁴

Setelah memahami kondisi awal sistem pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan digunakan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Setelah memahami kondisi awal sistem pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu melakukan need assessmen atau menganalisis kebutuhan. Analisis kebutuhan digunakan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Sejak tahun ajaran 2023/2024, Ma'had Khadijah Jember memulai program khusus fikih wanita untuk santriwati, awalnya sebagai pengajian Ramadhan, kemudian berkembang menjadi ekstrakurikuler wajib bagi

¹⁰⁴ Mukni'ah, *Perencanaan PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*.

kelas 3 Aliyah. Program ini hadir karena tiga alasan utama: 1). seluruh santri adalah perempuan yang pasti mengalami haid tetapi banyak yang belum paham hukum dan tata cara bersuci terkait hal itu; 2). latar belakang santriwati yang beragam, di mana tidak semua pernah belajar kitab fikih dasar seperti Safinah atau Fathul Qarib; dan 3). pentingnya bekal ilmu sebelum lulus, mengingat tidak semua santriwati akan melanjutkan pendidikan di pesantren atau kampus agama.

Dengan program ini, Ma'had Khadijah memastikan setiap santriwati menguasai fikih wanita khususnya haid secara mendalam, sehingga siap menghadapi kehidupan sehari-hari dengan pemahaman agama yang benar. Buku Rumusan Dasar Darah Wanita dipilih sebagai rujukan utama karena memenuhi kriteria keilmuan, relevansi materi, dan kemudahan aplikasi. Buku ini menyajikan pembahasan sistematis tentang hukum-hukum terkait haid, nifas, dan istihadhah, dilengkapi dengan diagram dan contoh kasus konkret. Pemilihan buku ini didukung oleh hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan banyaknya santriwati yang masih bingung membedakan jenis darah serta tata cara bersuci yang benar.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Zainal Arifin Ahmad dalam buku Perencanaan Pembelajaran bahwa Topik materi atau pokok bahasan adalah judul-judul bahasan yang akan diajarkan. Proses pemilihan topik materi menurut Zainal arifin perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut : 1. Materi harus relevan dengan tujuan pembelajaran. 2. Materi harus sesuai

dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. 3. Materi harus bersifat kontekstual atau sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. 4. Materi harus disusun sedemikian rupa sedemikian rupa sehingga memungkinkan bagi peserta didik untuk mengembangkan pola belajar mendalam (*deeply learning*). 5. Antara satu materi dengan materi yang lain harus saling berkaitan atau memiliki hubungan erat untuk mendukung pencapaian tujuan umum pembelajaran. 6. Cakupan materi harus sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.¹⁰⁵

Melalui program ekstrakurikuler yang intensif, materi fikih wanita diajarkan secara lebih fokus dan fleksibel. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan melalui serangkaian tahap, mulai dari survei kebutuhan, penyusunan materi fikih wanita, hingga uji coba terbatas sebelum diimplementasikan secara menyeluruh. Langkah-langkah ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya mencapai target kognitif, tetapi juga membekali santriwati dengan pemahaman yang mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perencanaan yang matang, pembelajaran fikih wanita diharapkan mampu mencetak generasi muslimah sholehah.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Farida Jaya dalam buku Perencanaan Pembelajaran bahwa membuat perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses analisa dari kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan sistem

¹⁰⁵ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, 97

penyampaian untuk mencapai tujuan termasuk pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan hasil belajar siswa, mencobakan, merevisi semua kegiatan, mengajar dan penilaian siswa.¹⁰⁶

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran fikih wanita mencakup empat aspek utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan terukur, meliputi aspek kognitif seperti pemahaman hukum-hukum fikih terkait wanita (thaharah, haid, nifas dan istihadlah), aspek afektif berupa penghargaan terhadap ketentuan syariat, serta aspek psikomotorik seperti praktik tata cara bersuci yang benar. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, mencakup topik thaharah, ibadah khusus wanita,.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwasanya dalam Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut, harus diikuti agar pelaksanaannya dapat

¹⁰⁶ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019). 15

berjalan sesuai dengan tujuannya dan keinginan yang diharapkan dari pembelajaran fikih wanita menggunakan buku rumusan dasar darah wanita dapat terealisasi dengan baik, langkah-langkah yang harus diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ini berupa pendekatan, model dan metode pembelajaran yang sudah di rencanakan.

Hasil temuan menyatakan bahwa Pendekatan pembelajaran yang diterapkan menggunakan pendekatan yang berpusat pada santriwati dan guru lebih menempatkan diri pada posisi sebagai fasilitator dan atau pembimbing sehingga kegiatan belajar santriwati menjadi lebih terarah, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada santriwati dan menjadi pilihan utama pengajar.

Beragamnya latar belakang dan tingkat kemampuan santriwati menjadi alasan utama pemilihan pendekatan yang berpusat pada santriwati. Pembelajaran yang berpusat pada santriwati ini dirancang sebagai pembelajaran yang memprioritaskan minat, bakat, dan kebutuhan masing-masing santriwati. Melalui pendekatan ini nantinya akan disediakan sebuah sistem yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan gaya belajar tiap santriwati. Hal ini dilakukan agar bisa menghindari gaya belajar yang terkesan kaku dan membuat peserta didik tidak tertarik. Oleh karena itu santriwati pasti lebih berupaya untuk mengenali potensi dirinya

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Septi Budi Sartika dalam Buku Ajar Belajar Dan

Pembelajaran bahwa Implementasi dari pendekatan yang berpusat pada santriwati juga perlu disesuaikan dengan kemampuan santriwati masing-masing karena setiap individu memiliki latar belakang dan dan tingkat pemahaman yang beragam.¹⁰⁷

Sebelum ustadz memulai pembelajaran di kelas ada waktu di mana ustadz merefleksikan pembelajaran yaitu dengan bertanya materi fikih wanita terkait rumusan dasar darah wanita yang telah dilakukan di minggu lalu. Hal tersebut penting dilakukan karena, ketika ustadz ingin melihat Apakah santriwati masih ingat dengan materi tersebut atau tidak, maka dengan cara itulah ustadz bisa mengetahuinya, refleksi yang digunakan oleh ustadz dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santriwati itu sendiri.

Kemudian temuan selanjutnya yaitu pada pelaksanaan pembelajaran fikih wanita ustadz menyampaikan materi rumusan dasar darah wanita kepada santriwati setelah proses analisis kebutuhan dan gaya belajar peserta didik masing-masing dengan menerapkan beberapa model pembelajaran menyesuaikan materi dalam buku rumusan dasar darah wanita, diantaranya model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan karakteristik santriwati dan materi rumusan dasar darah wanita yaitu model *contextual learning*, *problem based learning* dan *cooperative learning*.

¹⁰⁷ Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022,

Pertama, model *contextual learning* mengaitkan materi rumusan dasar darah wanita dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka. Model ini dipilih karena materi rumusan dasar darah wanita merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan santriwati. Pelaksanaan pembelajaran fikih wanita yang diterapkan oleh ustad tidak hanya fokus pada definisi, tetapi juga tentang pengaruh darah haid nifas dan istihadlah terhadap aktivitas ibadah, pentingnya menjaga kebersihan diri dan bagaimana pandangan agama mengatur hal-hal terkait haid nifas dan istihadlah, santriwati mampu memahami dan mengaitkan materi dengan diri mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan mudah diingat.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Mashudi dalam buku *Teori dan Model Pembelajaran Langkah Sukses Pembelajaran di Madrasah/Sekolah* bahwa Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar guru untuk memotivasi dan membantu siswa agar mampu mengaitkan antara pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh dengan dunia nyata di mana mereka berada.¹⁰⁸

Model CTL sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran fikih wanita dalam menghadapi kompleksitas syarat dan permasalahan seputar haid, nifas, dan istihadhah. Efektivitas model CTL ini terwujud

¹⁰⁸ Mashudi, *Teori Dan Model Pembelajaran Langkah Sukses Pembelajaran Di Madrasah/Sekolah*. (Jember: STAIN Jember Press, 2014).

ketika santriwati mampu menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka, menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Kedua, model *problem based learning* (PBL) dalam pelaksanaan pembelajaran fikih wanita ustadz memberikan contoh kasus-kasus yang mungkin terjadi kepada wanita terkait darah yang keluar dari rahimnya, ustadz memberikan kasus-kasus haid sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku rumusan dasar darah wanita, pelaksanaannya santriwati menyelesaikan kasus-kasus darah wanita tersebut sesuai dengan konsep penyelesaian dan penyikapan kasus darah wanita yang sudah dijelaskan oleh ustadz.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Syamsidah, Hamidah Suryani, *Model Problem Based Learning* (PBL) bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).¹⁰⁹

Masalah yang disajikan kepada santriwati adalah masalah yang dasar darah wanita yang mungkin dialami oleh wanita sehingga

¹⁰⁹ Syamsidah, Hamidah Suryani, *Model Problem Based Learning (PBL)*, (Sleman: Deepublish, 2018).

santriwati mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menyelesaikan dan menyikapinya dalam realitas kehidupan. Rumusan dasar darah wanita memang penting, karena ini adalah prasyarat bagi wanita untuk memahami cara penyikapan dan penyelesaian haid, nifas dan istihadlah. Pembelajaran fikih wanita menggunakan buku rumusan dasar darah wanita sesuai dengan permasalahan darah wanita yang dialaminya.

Ketiga, model Cooperative learning, dalam pelaksanaan pembelajaran fikih wanita santriwati saling membantu satu sama lain untuk memahami materi rumusan dasar darah wanita yang meliputi definisi, persyaratan dan konsep haid, nifas dan istihdlah dengan cara saling bertanya jawab pertanyaan-pertanyaan penting yang harus dihafal dan dipahami, karena sulitnya materi rumusan dasar darah wanita, ustadz memberi perintah untuk saling berpasangan agar materi lebih mudah untuk dihafal dan dipahami jika santriwati membantu satu sama lain.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Buchari Alma dalam buku Guru Profesional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar Pembelajaran kooperatif, baik dalam bahasa Inggris (cooperative learning) maupun bahasa Indonesia, adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Melalui kerja sama ini,

diharapkan siswa dapat saling membantu, berbagi ide, dan mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.¹¹⁰

Model pembelajaran yang tepat juga menjadi hal terpenting bagi ustadz pembelajaran fikih wanita Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, dalam upaya menghubungkan rumusan dasar darah haid, nifas, dan istihadhah dengan pengalaman nyata santriwati, kelompok kecil juga diterapkan oleh pengajar pembelajaran haid dengan memasang santriwati dengan teman sebangkunya untuk saling bertanya jawab dan berdiskusi untuk menyelesaikan kasus-kasus umum yang dialami wanita saat mengeluarkan darah dari farjinya. Hal ini bertujuan untuk membekali santriwati dengan kemampuan membedakan dan menghukumi darah yang keluar saat istihadhah, mengurangi kebingungan yang mungkin timbul. Selain itu, tata cara ibadah saat istihadhah dibahas secara mendalam, dengan menghubungkannya pada hikmah di balik aturan tersebut.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa pengajar selain menerapkan model pembelajaran kontekstual juga menerapkan model pembelajaran kelompok dan pembelajaran berbasis masalah. Penerapan berbagai model pembelajaran juga efektif dan efisien untuk mendukung jalan pembelajaran memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya kombinasi model pembelajaran para santriwati tidak akan jenuh pada saat mereka belajar.

¹¹⁰ Buchari Alma, "Guru Profesional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar" in (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

Kemudian temuan selanjutnya yaitu pada pelaksanaan pembelajaran fikih wanita ustadz mengkombinasikan beragam metode pengajaran dalam satu sesi belajar. Metode-metode yang secara aktif diterapkan meliputi penyampaian materi melalui ceramah yang terstruktur, forum diskusi yang mendorong interaksi dan pertukaran ide antar santriwati, serta sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan bagi santriwati untuk mengklarifikasi pemahaman mereka secara langsung.

Kombinasi metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mengakomodasi berbagai gaya belajar santriwati, sehingga diharapkan pemahaman materi dapat tercapai secara komprehensif. Metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh pengajar dengan menggunakan beberapa metode, metode ceramah, tanya jawab dan diskusi menjadi pilihan para pengajar dalam pembelajaran haid.

Pertama, Ketika mengajar, ustadz sering menggunakan metode ceramah, dengan menjelaskan materi rumusan dasar darah wanita secara langsung di depan santriwati. Komunikasi lebih bersifat satu arah, ustadz aktif menyampaikan materi rumusan dasar darah wanita, sementara santriwati lebih banyak mendengarkan. Meskipun cara ini efisien untuk menyampaikan informasi secara cepat, kelemahannya adalah santriwati cenderung pasif, oleh karena itu, meskipun metode ceramah praktis ustadz perlu menyeimbangkannya dengan metode lain yang lebih interaktif agar pembelajaran lebih hidup dan efektif.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Sutikno dalam buku *Metode & Model-Model Pembelajaran* Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada peserta didiknya.¹¹¹

Metode ceramah merupakan implemenatasi dari model pembelajaran CTL yang dipilih oleh ustadz dalam penyampain materi rumusan dasar darah wanita, agar model CTL menjadi sempurna ustadz mengimplementasikan metode ceramah dengan menjelaskan materi rumusan dasar darah wanita dengan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan santriwati terkait penyikapan darah haid, nifas dan istihadlah.

Kedua, Metode tanya jawab, pelaksanaan pembelajaran fikih wanita ustadz menerapkan metode tanya jawab dengan memberikan kepada santriwati untuk bertanya terkait materi rumusan dasar wanita yang telah dipelajari, ustadz mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung. Penerapan metode ini dengan cara santriwati bertanya terkait materi rumusan dasar wanita yang telah dipelajari dan ustadz yang menjawab, cara lain dari penerapan metode tanya jawab ini ustadz memberi perintah untuk santriwati saling tanya jawab terkait pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku rumusan dasar darah wanita.

¹¹¹ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.”

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Hasanah, “Metode Tanya Jawab Dalam Belajar Dan Pembelajaran bahwa Metode ini bersifat dua arah dan interaktif antara pengajar dan peserta didik. Metode tanya jawab dapat menghidupkan suasana belajar menjadi lebih dinamis sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran interaktif antara pengajar dan peserta didik bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik berpengalaman dalam berbicara didepan banyak orang.¹¹²

Ketiga, Setelah penerapan metode ceramah dan tanya jawab guru melanjutkan dengan metode diskusi agar pembelajaran fikih wanita sesuai dengan tujuannya dan materi rumusan dasar darah wanita akan mudah dipahami oleh santriwati. Santriwati saling berdiskusi terkait kasus-kasus darah wanita untuk menyelesaikan dan mendiskusikan table kasus yang sudah ditugaskan kepada santriwati kemudian hasil dari beberapa hasil pendapat santriwati dikumpulkan dan diselesaikan secara bersama-sama santriwati yang lain dikelas.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Farias, Ramos dan Silva dalam buku Model Dan Metode bahwa metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah

¹¹² Hasanah, “Metode Tanya Jawab Dalam Belajar Dan Pembelajaran,” *Univeritas Lambung Mangkurat*, 2022, 1–5.

guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.¹¹³

Diskusi merupakan bentuk percakapan ilmiah yang melibatkan pertukaran gagasan secara interaktif antara beberapa santriwati dalam suatu kelompok. Dalam proses ini, para anggota tidak hanya saling berbagi pendapat.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran fikih wanita terbukti efektif dengan terlibatnya santriwati ketika mempelajari buku rumusan dasar darah wanita. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, dimana santriwati merasa bebas bertanya dan berdiskusi tanpa takut dihakimi. Penekanan pada normalisasi haid sebagai proses biologis alami berhasil mengurangi rasa canggung dan meningkatkan keterbukaan. Metode pembelajaran dikemas secara interaktif melalui diskusi berpasangan, yang memungkinkan santriwati berbagi pengalaman secara lebih personal. Pembentukan kelompok kecil ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif. Stimulasi pemikiran kritis dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan kasus darah wanita yang mendorong analisis mendalam tentang isu terkait haid nifas dan istihadlah.

Kombinasi seluruh model pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membangun persepsi

¹¹³ Farias, Ramos, dan da Silva, *Model Dan Metode*.

positif tentang kesucian dalam ibadah. Metode pembelajaran yang digunakan seperti ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, dengan tambahan media table studi kasus berhasil meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus mengasah keterampilan praktis santriwati. Pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diajukan guru berperan penting dalam merangsang analisis kritis, sementara apresiasi terhadap setiap kontribusi memperkuat motivasi dan kepercayaan diri mereka.

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa, proses evaluasi pemahaman santriwati mengenai haid dilakukan melalui berbagai teknik test yang saling melengkapi untuk mengukur kompetensi secara menyeluruh. Evaluasi hafalan diterapkan untuk memastikan penguasaan dasar-dasar hukum melalui hafalan pertanyaan dan jawaban kunci. Tes tertulis dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual sekaligus kemampuan menyelesaikan kasus-kasus fikih wanita terkait haid nifas dan istihadlah. Penugasan praktis berupa analisis tabel kasus haid melatih santriwati dalam menerapkan pengetahuan fikih pada berbagai kondisi nyata.

Sementara itu, evaluasi lisan melalui tanya jawab interaktif berfungsi untuk mengecek kedalaman pemahaman, kemampuan bernalar,

serta mengklarifikasi potensi miskonsepsi. Evaluasi multi aspek ini memungkinkan pengajar mendapatkan gambaran utuh tentang penguasaan materi, mulai dari tingkat hafalan, pemahaman teori, hingga penerapan praktis, sehingga memastikan santriwati memiliki bekal pengetahuan yang komprehensif tentang hukum haid, nifas dan istihadlah dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Ananda dalam buku *Perencanaan Pembelajaran* bahwa evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan sahih, artinya. Adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukur dan sasaran ukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggungjawabkan maka data yang dihasilkan juga salah dan kesimpulan yang di Tarik juga menjadi salah.¹¹⁴

Setelah melakukan evaluasi, ustadz memberikan umpan balik kepada santriwati dengan cara mengoreksi kesalahan secara langsung dan membimbing mereka dalam hal pengucapan serta pemahaman makna.

Untuk tes tertulis dan pengisian tabel kasus haid, guru memeriksa jawaban santriwati satu per satu sambil memberikan koreksi. Jika masih ditemukan kesalahan konsep, guru akan memberikan penjelasan tambahan agar pemahaman santriwati semakin mendalam. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena santriwati

¹¹⁴ Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*.

tidak hanya mengetahui kesalahannya, tetapi juga mendapatkan bimbingan langsung untuk memperbaikinya.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dirumuskan oleh Riinawati dalam buku *Sasaran dan objek penilaian, Pengantar evaluasi pendidikan* bahwa umpan balik merupakan segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Umpan balik ini diperlukan sekali untuk memperbaiki input maupun transformasi. Lulusan yang kurang bermutu atau yang tidak siap pakai yang belum memenuhi harapan, akan menggugah semua pihak untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan penyebab kurang bermutunya lulusan.¹¹⁵

Proses evaluasi pembelajaran tidak hanya berhenti pada pengukuran nilai ujian santriwati, melainkan menjadi awal dari siklus perbaikan yang berkelanjutan. Ketika hasil ujian menunjukkan peningkatan, hal ini menjadi umpan balik positif bahwa model dan metode pembelajaran yang diterapkan cukup efektif. Namun, ketika ditemui kesulitan tertentu misalnya banyak santriwati yang salah menjawab soal konsep tertentu guru segera melakukan refleksi. Apakah kesulitan ini muncul karena materi yang terlalu kompleks, metode penyampaian yang kurang tepat, atau mungkin karena minimnya latihan? Dari sini, guru kemudian menyesuaikan pembelajaran, misalnya dengan memperbanyak diskusi studi kasus konkret atau menggunakan media

¹¹⁵ Riinawati, *Sasaran dan objek penilaian, Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2021.

visual yang lebih interaktif. Umpan balik dari evaluasi ini tidak hanya membantu santriwati memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membentuk proses pembelajaran yang dinamis dan responsif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan hasil penelitian

Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Santriwati Haid Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, terdiri atas:

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan

Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Pembelajaran fikih wanita tentang haid, nifas, dan istihadhah penting untuk memenuhi kebutuhan santriwati sebagai bekal kehidupan sehari-hari. Untuk itu, program ini dijadikan ekstrakurikuler dengan menggunakan buku panduan rumusan dasar darah wanita sebagai bahan

ajar utama. Dalam pelaksanaannya, disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan proses belajar berjalan terstruktur dan efektif. Dengan demikian, santriwati dapat memahami hukum fikih terkait perempuan secara komprehensif dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Buku Rumusan

Dasar Darah Wanita Untuk Peningkatkan Pemahaman Haid Santriwati Di Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Pembelajaran fikih wanita menggunakan pendekatan student-centered, di mana guru berperan sebagai fasilitator untuk memandu santriwati secara lebih terarah. Model pembelajaran yang diterapkan meliputi *contextual teaching and learning* (CTL) dengan mengaitkan materi rumusan dasar darah wanita dengan pengalaman nyata santriwati, *problem based learning* (PBL) untuk menyelesaikan kasus-kasus fikih terkait haid, nifas, dan istihadhah, serta *Cooperative Learning* agar santriwati saling membantu dalam memahami materi. Metode pembelajarannya mencakup ceramah untuk penjelasan konsep, diskusi berpasangan untuk menganalisis kasus, dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman santriwati. Dengan kombinasi pendekatan, model, dan metode ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif, aplikatif, dan mudah dipahami.

3. Evaluasi Pembelajaran Haid Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Evaluasi pemahaman santriwati dilakukan melalui dua teknik utama: evaluasi hafalan untuk mengukur kemampuan menghafal poin-poin penting serta pertanyaan dan jawaban terkait masalah haid, nifas, dan istihadhah dan tes tertulis berupa penyelesaian kasus-kasus nyata untuk menilai kemampuan santriwati dalam menganalisis dan menyikapi permasalahan terkait haid, nifas, dan istihadhah. Dengan kriteria penilaian ini, pembelajaran dapat memastikan santriwati tidak hanya menguasai teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi praktis.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran antara lain kepada:

1. Bagi Ma'had Khadijah MAN 1 Jember

Pembelajaran Fikih Wanita untuk Peningkatkan pemahaman santriwati diharap terus dilakukan dan dikembangkan, senantiasa mengevaluasi fasilitas kelas untuk memenuhi kebutuhan guru dan santriwati. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan santriwati mampu meraih ilmu pengetahuan secara optimal.

2. Bagi Pengajar

Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam pembelajaran Fikih Wanita diharap ustadz selalu mengembangkan kreatifitasnya, kemudian menambah referensi dari kitab fiqh lainnya untuk menyesuaikan masalah kontemporer yang terjadi dalam haid, nifas dan istihdlah santriwati untuk bekal mereka kehidupan mereka.

3. Bagi Peneliti

Penting untuk melaksanakan penelitian secara berkelanjutan dan terus melakukan perbaikan terhadap hasil karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Al-Ibanah Wal Ifadhah (kupas tuntas haid, noifas dan istihadhah)*, 2015.
- Abrar, Muhammad. *Penundaan Masa Menstruasi dalam Ibadah Puasa Ramadhan. Jurnal Al-Nadhair* 1, no. 2 (2022).
- Nurkasanah, Alifvia, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun. AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2023).
- Anam, Nur Hasyim S. *Dan Mereka Bertanya*, Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Anies, zainul muhammad. *Haid, Nifas dan Istihadhah*, Anisaul Azizah. "Implementasi pembelajaran kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh dalam menanamkan pemahaman tentang haid santri putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 sekampung Lampung Timur," 2023.
- Asiya Nadhifah, Nurul, Siti Tatmainul Qulub UIN Sunan Ampel Surabaya, dan Ji A Yani. "Pemahaman Mahasiswa Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tentang Fiqh Perempuan." *The Indonesian Journal of Islamic Family Law* 08 (2018).
- Asrul, Abdul Hasan Sarigih, dan Mukhtar. *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2022.
- Baharun, Segaf Hasan. "Problematika Haid & Permasalahan Wanita," 12. pasuruan: Yayasan Pondok Pesantren Darullughah Wadd'wah, 2012.
- Buchari Alma. "Guru Profesional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar." In *(Bandung: Alfabeta, 80, 2009)*.
- Dahri, Nurdeni. "Implementasi Pembelajaran Kitab Uyūnul Masa'il Līnnisā' (Studi Analisis Pemahaman Masalah Haidl dan Istihadhah Pada Santriwati Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibat Nganjuk." *Skripsi UIN Sunan Ampel*, 2013.
- Damayanti, Suci, dan Az Zafi Ashif. "PROBLEMTIKA ISTIHADHOH DALAM PERSEPSI WANITA Suci Damayanti 1 dan Ashif Az Zafi 2." *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2020).
- Departemen Agama RI. "Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna." Jakarta Timur:PT. Surya Prisma Sinergi, 2012.
- Farias, R. L.S., Rudnei O. Ramos, dan L. A. da Silva. *Model Dan Metode. Computer Physics Communications*. Vol. 180, 2009.
- Fathurrohman. "Model-Model Pembelajaran yang Disampaikan dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY." *Model-Model Pembelajaran*, 2015.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar dan pendekatan pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020.
- Hasanah. "Metode Tanya Jawab Dalam Belajar Dan Pembelajaran." *Univeritas Lambung Mangkurat*, 2022.
- Himmatu Mardiah Rosana. *Ibadah Penuh*.

- Hiyadh, Abdul. “*Terjemah Fathul Mu’in. Surabaya: Al-Hidayah*,
 Indriani, Via Lutfi. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn.” *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 25–30. <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i1.1155>.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta didik*. Yogyakarta: Pelajar, 2012.
- Jad, Syekh Ahmad. “*Fiqh Wanita & Keluarga*.” Puspa Swara.
- Junita, Junita, dan Marlina Siregar. “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.” *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)* 1, no. 1 (2018).
- Jufri, Muhammad. “*fiqh perempuan (analisis gender dalam fiqh islam konteks keindonesiaan)*.” *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2014).
- Kismatun. “Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam.” *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 1, no. 2 (2021).
- Lexy J. Moleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*.” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mashudi. *TEORI DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGKAH SUKSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH/SEKOLAH*. Diedit oleh Tikno Anianto. 1 ed. Jember: STAIN Jember Press, 2014
- M. B. Miles, A. M. Huberman dan J. Saldana. *Qualitative Data Analysis, Amethods Sourcebook Edition 3. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014.
- Maryati, Iyam. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2018).
- Muamanah, Rizalatul. “Implementasi kajian kitab risalah al-mustahadloh dalam meningkatkan pemahaman haid santri di pondok pesantren mahasiswa enterpreneur nurul islam (nuris) 2 jember.” *Skripsi uin kiai haji achmad shiddiq jember*, 2021.
- Mufidah, Nuril, dan Imam Zainudin. “Metode Pembelajaran Al-Ashwat.” *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018).
- Muhammad, Syekh. “*darah Kebiasaan*,” 2006.
- Muhith, Abdul, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, RWZ. *Metodologi penelitian. Bildung Nusantara*, 2020
- Mukni’ah. *Perencanaan PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Munir. *Haid dan Nifas dalam Madzhab Syafi’i*. Solo: pustaka arafah, 2012.
- Musyafa’ah, Nur Lailatul. “Relevansi antara Medis dan Fikih tentang Perdarahan Pervaginam.” *Jurnal Studi Gender Indonesia* 05, no. 2 (2016).
- Muttaqin, Taqlisul, dan Faiz Amirrudin. “Edukasi Haid Bagi Santri Putri PPP.

- Miftahul Hikmah Ringinagung Keling Kepung Kediri Menggunakan Kitab Risalatul Mahiidl” 1, no. 1 (2020).
- Nababan, Damayanti. “Jurnal+Kontektual+Ctl+Christofel.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023).
- Nahdiyatul Abidah, Bahroin Budiya, Mukhammad Naafiu Akbar. “Penguatan pendidikan fiqih wanita melalui pembelajaran kitab risalatul mahid untuk meningkatkan pemahaman siswi di smpi asshodiq bululawang malang.” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2024): 13.
- Nashiruddin, Muhammad. *Rumusan Dasar Darah Wanita*. Metode Al-Bidayah, 2023.
- Nasution, Abdul Haris. *Pendekatan Pembelajaran Mendalam.*, 2021.
- Nasution, Mardiah Kalsum. “Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa.” *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017).
- Nisa Shofiyatul ‘Afifah. “Implementasi Pembelajaran Kitab Uyūnul Masa’il Līnnisā’ (Studi Analisis Pemahaman Masalah Haidl dan Istihadhah Pada Santriwati Madrasah Diniyah Roudlotul Tholibat Nganjuk,” 2023.
- Nur Hasyim S. Anam. “DAN MEREKA BERTANYA KEPADAMU TENTANG HAID.” In *PP. Sumurnangka*, 11:1–14, 2017.
- Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, dan Toni Siti Suharni Simamora. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: widina bhakti persada bandung, 2022
- Putra, Ino Angga, Muhamad Khoirur Roziqin, Ahmad Ridlo Azka, M Nur Rohman, dan Nailis Sa. “Sosialisasi Keagamaan sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman tentang Fiqih bagi Perempuan di Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023).
- Rahman, Arief Aulia, dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*. sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rani Sri Wahyuni, Shokhibul Arifin, Ika Puspitasari, Nike Astiswijaya, Nurlita Lestariani Ni Wayan Ramini Santika, Yurika Oktaviane, Umi Chabibatus Zahro, dan Weka Kusumastiti. Ela Nurlaela, Agung Suci Dian Sari. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: WIDINA MEDIA UTAMA, 2024.
- Riinawati. *Sasaran dan objek penilaian. Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2021.
- Rohmah, Isna Muhimatur. “Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Santriwati Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Jambangan Paron Ngawi.” *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021.
- Rusydi Ananda, Fatkhur Rohman. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*. Vol. 7. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023.
- Sartika, Septi Budi. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.
- Sartika, Septi Budi, Rahmania Sri Untari, Vanda Rezanian, dan Luluk Iffatur

- Rochmah. *Belajar Dan Pembelajaran*, 2022.
- Sindi Nur Maulida. "Mengeksplorasi Pengalaman Haid Pertama Siswi: Studi Kasus Pemahaman Siswi Tentang Materi Fiqih Di Mts Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022/2023," 2023.
- Sintha Utami, Wawan Mulyawan. *Kiat Sehat Berhaji dan Umroh*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utami, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 19 ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunarko, Asep. "Pendidikan Menstruasi Remaja Putri Dalam Al QUR'AN (Kajian Surat Al Baqarah :222)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018).
- Susanto, Salmat. "Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir* 1, no. 1 (2023): 51–60.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan."* lombok: Holistica, 2019.
- Suwarjo, Suwarjo, Ika Budi Maryatun, dan Nurul Kusumadewi. "Penerapan Student Centered Approach pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok B (Studi Kasus di Sekolah Laboratorium Rumah Citta)." *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2015).
- syafri, rika sa'diyah, siti nur hasanah, agus jayadi. *Buku Strategi Pembelajaran. Edu Pustaka*. Jakarta: Edu Putaka, 2019.
- Syamsidah, Dan Hamidah Suryani. *Model Peoblem Based Learning (Pbl)*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Tri Prastawati, Titik, dan Rahmat Mulyono. "Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 1 (2023).
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "EVALUASI PEMBELAJARAN." In *Sustainability (Switzerland)*, 11:1–14. BANDUNG: Pustaka Setia, 2019.
- UU Republik Indonesia. "Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta, Dirjen Pendidikan, n.d.
- Zulfikar, Faqihuddin Nidlom Syah Yusuf, Hidayatul Maslakha, dan Siti Isnaini Mauliddiyah. "Kontribusi Kajian Wanita untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih pada Masyarakat di Desa Pulorejo." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Azhma Aulia

NIM : 212101010019

Progam studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

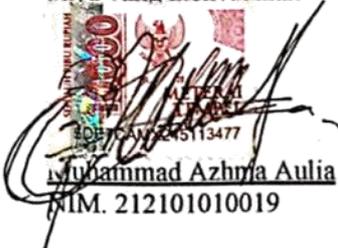
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Haid Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”** secara keseluruhan tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 April 2025

Saya yang menyatakan



Muhammad Azhma Aulia
NIM. 212101010019

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Nama : Muhammad Azhma Aulia
 Nim : 212101010019
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Matriks Penelitian

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Pembelajaran Haid Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	1. Pembelajaran Haid	1. Pendekatan pembelajaran 2. Model 3. Metode Pembelajaran 4. Evaluasi Pembelajaran ¹	a. Informan 1. Kepala Ma'had Khadijah MAN 1 Jember 2. Ustadz Ma'had Khadijah MAN 1 Jember 3. Pengurus Bidang Tarbiyah Ma'had Khadijah MAN 1 Jember 4. 4 Santriwati Ma'had Khadijah MAN 1 Jember b. Dokumentasi c. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian di Ma'had Khadijah MAN 1 Jember 3. Teknik Penentuan Subjek Penelitian Menggunakan Teknik Purposive Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana Pendekatan Pembelajaran Haid Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 2. Bagaimana Model Pembelajaran Haid Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	1. Mendeskripsikan Pendekatan Pembelajaran Haid Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember 2. Mendeskripsikan Model Pembelajaran Haid Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember 3. Mendeskripsikan Metode Pembelajaran Haid Untuk

¹ Rosmah Hasibuan Nurlina Ariani Hrp, Zuliani Masruro, Siti Zahara Seragh and Toni Siti Suharni Simamora, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022, <https://doi.org/10.21070/2022/238-673-684-043-6>.

² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 106.

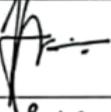
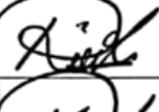
³ Nurun Satiyah, *Buku Panduan Hafizas (Haid, Istihadah, Nifas)* (Shafiyah Publisher, 2019), 1.

	<p>5. Teknik Analisis Data:</p> <p>Menggunakan Analisis Interaktif Model Miles dan Huberman</p> <p>a. Kondensasi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Uji Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember?</p> <p>4. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Haid Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember?</p>	<p>Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember</p> <p>4. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Haid Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negri 1 Jember</p>
--	---	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 12 Desember 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian di Ma'had Khadijah MAN 1 Jember	
2.	Selasa, 25 Februari 2025	Wawancara dengan Pengasuh Ma'had Khadijah MAN 1 Jember, Ustadz Ahmad Ihsan Demyati di Ma'had Khadijah MAN 1 Jember	
3.	Selasa, 25 Februari 2025	Wawancara dengan Guru Pembelajaran Haid, Ustadz Riki Nur Rivaldi di Ma'had Khadijah MAN 1 Jember	
4.	Rabu, 26 Februari 2025	Wawancara dengan Pengurus Ma'had, Ustadzah Siti Maulidatus Hasanah, di Ma'had Khadijah MAN 1 Jember	
5.	Rabu, 26 Februari 2025	Wawancara dengan 4 Santriwati: 1. Ikfina Dina Kamila 2. Nadhifa Qulba 3. Qurrota A'yunina Nasrullah 4. Khoiriyatunnus Sa'diyah di Ma'had Khadijah MAN 1 Jember	1.  2.  3.  4.  5.
6.	Kamis, 6 Maret 2025	Observasi Pembelajaran Haid bersama Ustad Riki Nur Rivaldi	
7.	Senin, 10 Maret 2025	Observasi Pembelajaran Haid bersama Ustad Riki Nur Rivaldi	
8.	Kamis, 13 Maret 2025	Observasi Pembelajaran Haid bersama Ustad Riki Nur Rivaldi	
9.	Senin, 17 Maret 2025	Observasi Pembelajaran Haid bersama Ustad Riki Nur Rivaldi	
10.	Selasa, 18 Maret 2025	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	

Jember, 18 Maret 2025

Mengetahui
Pengasuh Ma'had
Ahmad Ihsan Demyati S.Pd. M.Pd.

Lampiran 4 Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9663/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Ti

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010019
Nama : MUHAMMAD AZHMA AULIA
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMBELAJARAN HAID UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRIWATI MA'HAD KHADIJAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Ihsan Dimiyati, SPdI.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Desember 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PANITIA AKHIRUSSANAH MA'HAD PUTRI KHADIJAH MAN 1 JEMBER

Jl. Imam Bonjol No.39, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131



Nomor : 03/A/AS/OSIM/6/TV/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Ihsan Demyati, S.Pd. M.Pd.
Jabatan : Pengasuh Ma'had Khadijah MAN 1 Jember

Menerangkan Bahwa,

Nama : Muhammad Azhma Aulia
NIM : 212101010019
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian : Pembelajaran Haid Untuk Meningkatkan Pemahaman Santriwati Ma'had Khadijah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian di Lembaga kami sejak 25 Februari – 18 Maret 2025

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 18 Maret 2025
Pengasuh Ma'had Khadijah MAN 1 Jember

Ahmad Ihsan Demyati, S.Pd. M.Pd.

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA PENGASUH

1. Menurut Ustadz, pendekatan pembelajaran seperti apa yang paling efektif dalam menyampaikan materi tentang haid kepada santriwati?
2. Bagaimana Ustadz dan jajaran pengurus memastikan pendekatan pembelajaran yang digunakan efektif terhadap perbedaan latar belakang santriwati terkait pengetahuan dan pengalaman mereka tentang haid?
3. Metode pembelajaran apa saja yang saat ini disarankan Lembaga kepada ustadz pengejar dalam menyampaikan materi tentang haid?
4. Bagaimana ustadz dan jajaran pengurus memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dapat mengakomodasi gaya belajar santriwati yang berbeda?
5. Apakah lembaga memiliki standard khusus model pembelajaran yang diterapkan untuk materi haid?
6. Model pembelajaran apa yang menurut ustadz paling sesuai untuk mengajarkan konsep-konsep terkait haid secara komprehensif dan mudah dipahami santriwati?
7. Bagaimana ustadz menilai santriwati sudah memahami materi pembelajaran haid?
8. Apakah standard yang diberikan Lembaga dalam evaluasi yang dilakukan hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan) atau juga mencakup aspek afektif (sikap dan nilai) siswa terkait haid?
9. Bagaimana lembaga memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran haid di masa mendatang?

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

1. Pendekatan Pembelajaran Haid

- Pendekatan apa yang Ustadz gunakan dalam mengajarkan materi haid kepada santriwati di Ma'had Khadijah?
- "Bagaimana cara Ustadz menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan latar belakang dan tingkat pemahaman santriwati yang beragam?"

2. Model Pembelajaran Haid

- "Model pembelajaran apa yang Ustadz terapkan dalam menyampaikan materi haid
- "Bagaimana cara Ustadz mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam model pembelajaran haid?"
- "Apakah Ustadz menggunakan media atau alat bantu khusus dalam model pembelajaran haid?"
- "Apakah model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan zaman?"

3. Metode Pembelajaran Haid

- "Metode pembelajaran apa saja yang Ustadz gunakan dalam mengajarkan materi haid? (misalnya, ceramah, diskusi, studi kasus, dll.)"
- "Bagaimana cara Ustadz memastikan bahwa santriwati aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran haid?"
- "Apakah Ustadz menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif?"
- "Apakah ada metode pembelajaran khusus yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan pemahaman santriwati tentang haid?"

4. Evaluasi Pembelajaran Haid

- "Bagaimana cara Ustadz mengevaluasi pemahaman santriwati terhadap materi haid?"
- "Apakah Ustadz memberikan umpan balik kepada santriwati setelah evaluasi?"

- "Apakah Ustadz melakukan evaluasi terhadap efektivitas pendekatan, model, dan metode pembelajaran haid yang digunakan?"
- "Apakah ada kendala yang dihadapi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran haid?"

INSTRUMEN WAWANCARA PENGURUS

1. Bagaimana pentingnya pembelajaran tentang **haid** bagi santriwati di Mahad Khadijah?
2. Sejauh ini, bagaimana respons santriwati terhadap cara pendekatan pembelajaran yang Ustadz terapkan dalam materi haid?
3. Apa saja upaya yang sudah dilakukan pengurus mahad untuk mendukung optimalisasi pembelajaran haid?
4. Bagaimana pembelajaran haid berkontribusi dalam pembentukan karakter santriwati di Mahad Khadijah?
5. Apa dampak positif yang terlihat pada santriwati setelah mengikuti pembelajaran haid?
6. Bagaimana pembelajaran haid berkontribusi pada Peningkatan kedisiplinan ibadah harian santriwati?
7. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran haid selama ini terkait tingkat pemahaman santriwati ketika mengalami haid?

INSTRUMEN WAWANCARA SANTRIWATI

1. Bagaimana Ustadz di Ma'had Khadijah mengajar tentang haid?
2. Apakah Ustadz menyesuaikan cara belajar kalian yang berbeda pada saat dikelas?
3. Apakah kamu senang dengan cara belajar yang diterapkan oleh ustadz?
4. Apakah dengan dengan penerapan model dan metode yang digunakan dapat meningkatkan pemahamanmu?
5. Bagaimana cara Ustadz mengevaluasi pemahamanmu?

Lampiran 7 Rencana Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Lembaga	: Ma'had Khadijah MAN 1 Jember
Mata Pelajaran	: Fiqh Wanita
Materi Pokok	: Haid, Nifas dan Istihadhah
Cakupan Materi Fikih	
BAB 1	Haid <ol style="list-style-type: none"> 1. Kata kunci penting pembahasan haid 2. 5 Persyaratan darah haid 3. Materi penting di luar persyaratan haid 4. Kewajiban wanita yang sudah haid 5. Larangan bagi wanita yang sedang haid
BAB 2	Nifas <ol style="list-style-type: none"> 1. Kata kunci penting pembahasan Nifas 2. Persyaratan Nifas 3. Materi penting di luar persyaratan nifas
BAB 3	Istihadhah <ol style="list-style-type: none"> 1. Kata kunci penting pembahasan istihadlah 2. Persyaratan istihadlah 3. Pembagian Istihadlah
BAB 4	Istihadhah dalam Haid <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian wanita istihadlah dalam haid 2. Definisi pembagian wanita istihadlah dalam haid 3. Rincian hukum darah wanita istihadlah dalam haid
A. Capain Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui konsep dasar rumusan darah wanita 2. Memahami konsep dasar umum darah wanita 3. Menghafal persyaratan Haid, Nifas dan Istihadhah 4. Menghafal permasalahan Haid, Nifas dan Istihadhah 5. Menyelesaikan kasus-kasus Haid, Nifas dan Istihadhah 	
B. Strategi Pembelajaran <p>Pendekatan : Pendekatan yang berpusat pada santriwati</p> <p>Model : Kelompok, kontekstual dan berbasis masalah</p> <p>Metode : ceramah, tanya jawab, hafalan dan diskusi</p>	

C. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Buku rumusan dasar darah wanita
2. Kitab Fathul Qarib
3. Kitab Safinah
4. Power Point Rumusan dasar darah wanita

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

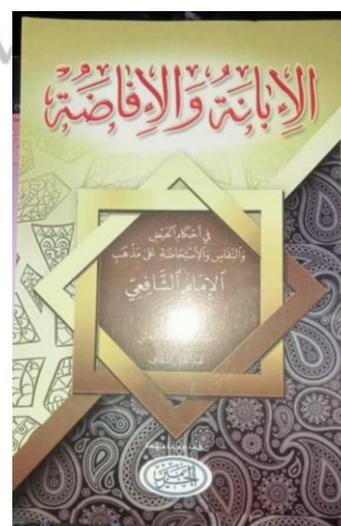
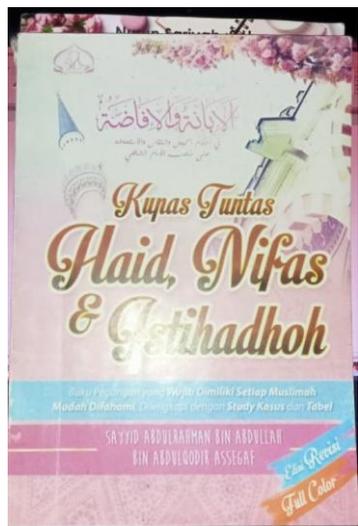
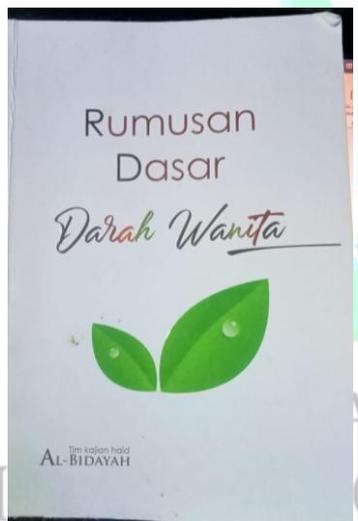
1. Ustadz memberi salam dan memimpin doa
2. Ustadz mengondisikan kelas agar kondusif untuk mendukung proses pembelajaran lebih kondusif
3. Ustadz mengulas materi pembelajaran yang sebelumnya
4. Ustadz menugaskan santriwati untuk menghafal materi yang akan dibahas
5. Ustadz menerima setoran hafalan santriwati yang sudah hafal
6. Ustadz menjelaskan materi yang sudah dihafal santriwati
7. Ustadz membentuk santriwati berpasangan untuk berdiskusi dan menyelesaikan kasus-kasus darah wanita yang sedang dibahas.

E. Instrumen Penilaian

UJI KOMPETENSI HAID

1. Ada berapa syarat haid?
2. Bagaimana seandainya ada seorang wanita yang keluar darah namun umurnya kurang dari 9 tahun?
3. Bagaimana seandainya ada seorang wanita yang keluar darah akan tetapi dalam rentang waktu 15 hari akumulasinya kurang dari 24 jam?
4. Bagaimana jika ada seorang wanita mengeluarkan darah namun masa suci/mampet yang mendahuluinya tidak sampai 15 hari?
5. Bagaimana jika ada seorang wanita keluar darah namun darahnya di dahului oleh kelahiran?
6. Bagaimana seandainya ada seorang wanita mengeluarkan darah, namun darah yang keluar melebihi dari 15 hari?
7. Terkadang dalam bentang waktu 15 hari tidak setiap hari/waktu wanita mengeluarkan darah, lantas bagaimana jika terjadi mampet di dalam bentang 15 hari tersebut? Bagaimana jika ternyata darahnya keluar lagi?
8. Bagaimana cara mengecek ada atau tidaknya darah?
9. Apakah wanita hamil bisa mengalami haid?
10. Ada berapa hal-hal yang dilarang bagi wanita haid atau nifas? Apa saja?

Lampiran 8 Buku/Kitab Tentang Haid



Lampiran 9 Data Santriwati Pembelajaran Haid



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI I JEMBER
MA'HAD PUTRI KHODIJAH



Jl. Imam Bonjol No. 39 Telp. 0331-485109

PEMBELAJARAN HAID

NO.	Identitas Santriwati	SENIN					KAMIS				
		TANGGAL					TANGGAL				
1	AKMALIA LUBNA DELIMA										
2	AQIELA KANIA SHAF A K										
3	AQILA DANIL AKROMA										
4	AYUK SHOFIATUL AINI										
5	AZZAHRA MULIA RAHMAD										
6	BELA MAGHFIROTUL LAILY										
7	ELVARETTA ZALFA K										
8	FATHINA AURUM AZ ZUHDI										
9	HILYATUN AULIA										
10	HOLISATUL HASANAH										
11	IKFENA DENA KAMILA										
12	LUF ALIFA MUSTIKA										
13	MALIKA AJRILLA NUHGINA										
14	MARDHIYAH RAHMAH H										
15	MARSA SEKAR CAHYANI										
16	MAYA NURI RIZQINA										
17	MEYLA FAHZA										
18	NAHILA SALSABILA KARIMA										
19	NADHIFA QULBA										
20	NADIA MUMTAZAH ALFITROH										
21	NADYA AULIA NADIRA'										
22	NAILA FARAH NUR LABIBAH										
23	QURROTA A'YUNINA NASRULLAH										
24	RAISAH AGHNI ALFARRINI										
25	RIA AULIA RAMADHANI										
26	SALSABILA ELBI SASMITRO										
27	SHINTA NUR'AINI INAAYAH										
28	SHOFINE TAHTA EMERALDIN										
29	SITI MAULIDATUL HASANAH										
30	SYIFA ALIYYA NAFI AZMI										
31	WAFA FITROTIN NAJIYAH										

Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ustadz Riki Nur Rivaldi
(Pengajar Pembelajaran Haid)



Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ihsan Demyati S.Pd, M.Pd.
(Pengasuh Ma'had Khadijah MAN 1 Jember)



Wawancara Dengan Ustadzah Maulidatul Hasanah
(Pengurus Ma'had Khadijah)



Wawancara dengan Qurrota A'yunina Nasrullah
(Santriwati)



Wawancara dengan Khoiriyatunnurus Sa'diyah
(Santriwati)



Wawancara dengan Nadhifa Qulba
(Santriwati)



Wawancara dengan Ikfina Dina Kamila
(Santriwati)

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Azhma Aulia
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Desember 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
NIM : 212101010019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kp. Sanggrahan Kel. Kembangan Selatan Kec.
Kembangan, DKI Jakarta
Nomor Telepon : 0856-5944-1487
Email : alistiqomahazhma@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hikmah Jakarta (2007-2009)
2. SD Negeri Meruya Utara 13 Pagi Jakarta (2009-2015)
3. Mts. Al-Qur'an Al-Falah Bandung (2015-2018)
4. MAN 3 Cirebon (2018-2021)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)